

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA
TETAP TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUB
SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

**Nama : Feren Neliska Avisha
Nim : 1800861201076
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

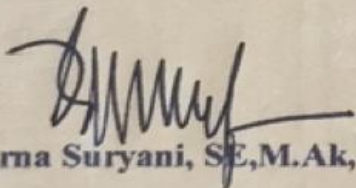
Nama : Feren Neliska Avisha
NIM : 1800861201076
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

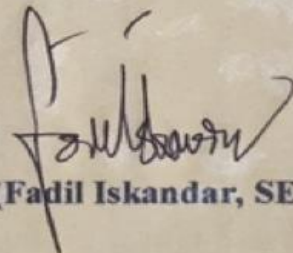
Pembimbing Skripsi I

Jambi, 24 Maret 2023

Pembimbing Skripsi II

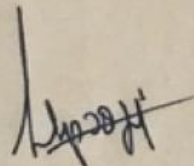


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA)



(Fadil Iskandar, SE, M.M)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen




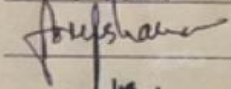
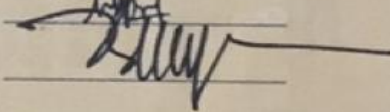
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2023
Jam : 08.00-10.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

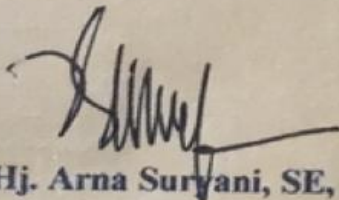
PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Ahmadi, S.E., M.M	Ketua	
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, CMA	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen



Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, CMA



Hana Tamara Putri, S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feren Neliska Avisha
NIM : 1800861201076
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, CA dan Fadil Iskandar, S.E., M.M
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian , pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 30 Maret 2023



(Feren Neliska Avisha)
Nim. 1800861201076

ABSTRAK

Feren Neliska Avisha / 1800861201076 / 2023 / Manajemen Keuangan / Falkutas Ekonomi / Universitas Batanghari / Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 / Pembimbing I Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, CMA / Pembimbing II Fadil Iskandar, SE, M.M.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan dan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi selama periode 2016-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi selama periode 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Persamaan Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel ($4,708 > 2,59$). Berdasarkan uji parsial, Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena t hitung < t tabel, yaitu ($-1,581 < 2,01$). Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena t hitung > t tabel, yaitu ($2,163 > 2,01$). Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena t hitung < t tabel, yaitu ($0,365 < 2,01$). Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena t hitung > t tabel, yaitu ($4,069 > 2,01$). Berdasarkan hasil R Square sebesar 0,573 yang menunjukkan kontribusi variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 24,0%, sedangkan sisanya 76,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

ABSTRACT

Feren Neliska Avisha / 1800861201076 / 2023 / Financial Management / Economic Falkutas / Batanghari University / Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Fixed Asset Turnover on Return On Equity in the Pharmaceutical Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period / Supervisor I Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA / Supervisor II Fadil Iskandar, SE, M.M.

The purpose of this study is to analyze the effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Fixed Asset Turnover simultaneously and partially on Return On Equity in the Pharmaceutical Industry Sub-Sector for the 2016-2021 Period.

The population used in this study was pharmaceutical industry sub-sector companies during the period 2016-2021. The sample used in this study was as many as 8 companies of the Pharmaceutical Industry Sub-Sector during the 2016-2021 period. The research method used is the Quantitative Research Method. The analytical tools used in this study are Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Equation and Hypothesis Test.

Based on the results of the study that simultaneous Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Fixed Asset Turnover have a significant effect on Return On Equity, this is evidenced by the F value calculated $> F$ table ($4,708 > 2.59$). Based on partial tests, Cash Turnover has no effect on Return On Equity because t counts $< t$ table, i.e. ($-1,581 < 2.01$). Receivables Turnover affects Return On Equity because t calculate $> t$ table, i.e. ($2,163 > 2.01$). Inventory Turnover has no effect on Return On Equity because t calculate $< t$ table, i.e. ($0.365 < 2.01$). Fixed Asset Turnover affects Return On Equity because t calculates $> t$ table, i.e. ($4,069 > 2.01$). Based on R Square's results of 0.573 which shows the contribution of independent variables can affect the dependent variable by 24.0%, while the remaining 76.0% is influenced by other variables outside this study.

The conclusions of this study show that simultaneously Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover And Fixed Asset Turnover have a significant effect on Return On Equity. Partially Cash Turnover and Inventory Turnover do not have a significant effect on Return On Equity while Receivables Turnover and Fixed Assets Turnover have a significant effect on Return On Equity.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini , kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE. M.B.A, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Ubaidillah, S.E, M.M, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan.

5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, CMA, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar, SE, M.M, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahku Abd. Munir dan Ibuku Nelly Suheda serta Kakakku Mellisa Larasati dan Adikku Muhammad Richye Pratama serta M. Aldino Amanda.
8. Bapak Ahmadi, SE, MM, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi dan Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh teman, sahabat serta pihak yang telah membantu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 30 Maret 2023
Penulis,

(Feren Neliska Avisha)
Nim. 1800861201076

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	17
1.4 Tujuan Penelitian.....	17
1.5 Manfaat Penelitian	18
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	19
2.1 Tinjauan Pustaka	19
2.1.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1.1 Manajemen.....	19
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	21
2.1.1.3 Laporan Keuangan	22
2.1.1.4 Neraca	23
2.1.1.5 Laporan Laba Rugi.....	26
2.1.1.6 Rasio Keuangan	27
2.1.1.7 Analisis Rasio Keuangan	29
2.1.1.8 Rasio Aktivitas.....	29
2.1.1.9 Modal Kerja	30
2.1.1.10 Kas	32
2.1.1.11 Perputaran Kas	35
2.1.1.12 Piutang	36
2.1.1.13 Perputaran Piutang	38
2.1.1.14 Persediaan	39
2.1.1.15 Perputaran Persediaan	41
2.1.1.16 Aktiva/Assest Tetap.....	41
2.1.1.17 Perputaran Aktiva Tetap	43
2.1.1.18 Profitabilitas	44
2.1.1.19 Hubungan Antar Variabel Penelitian	47
2.1.2 Penelitian Terdahulu	52

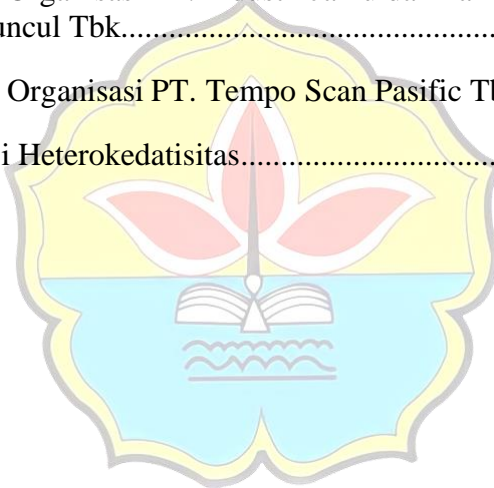
2.1.3 Kerangka Pemikiran	54
2.1.4 Hipotesis	55
2.2 Metode Penelitian.....	56
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	56
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	57
2.2.3 Populasi dan Sampel	58
2.2.4 Metode Analisis Data.....	60
2.2.5 Alat Analisis Data	60
2.2.6 Operasional Variabel.....	69
BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	72
3.1 Bursa Efek Indonesia	72
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	72
3.2 Gambaran Umum Sub Sektor Industri Farmasi	75
3.2.1 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	77
3.2.2 PT. Kimia Farma Tbk.....	79
3.2.3 PT. Kalbe Farma Tbk	81
3.2.4 PT. Merck Indonesia Tbk	84
3.2.5 PT. Pyridam Farma Tbk.....	85
3.2.6 PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	88
3.2.7 PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.....	89
3.2.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk	91
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
4.1 Hasil Penelitan.....	94
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	94
4.1.2 Regresi Linear Berganda	98
4.1.3 Uji Hipotesis	100
4.2 Pembahasan.....	106
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Kas	10
Tabel 1.2	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Piutang	11
Tabel 1.3	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Persediaan	12
Tabel 1.4	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap	13
Tabel 1.5	Rata-rata dan Perkembangan <i>Return On Equity</i>	14
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	52
Tabel 2.2	Populasi Penelitian Sub Sektor Industri Farmasi	58
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	59
Tabel 2.4	Sampel Penelitian	59
Tabel 2.5	Operasional Variabel	70
Tabel 4.1	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	95
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	97
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	99
Tabel 4.5	Hasil Uji F	101
Tabel 4.6	Hasil Uji t	103
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	105

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	55
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	74
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	78
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	80
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	83
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Merck Tbk.....	86
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk.....	89
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.....	87
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	90
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific Tbk	92
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedatisitas.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Tabel Data diolah Perputaran Kas Periode 2016-2021.....	116
Lampiran 2	Tabel Data diolah Perputaran Piutang Periode 2016-2021.....	117
Lampiran 3	Tabel Data diolah Perputaran Persediaan Periode 2016-2021.....	118
Lampiran 4	Tabel Data diolah Perputaran Aktiva Tetap Periode 2016-2021	119
Lampiran 5	Tabel Data diolah <i>Return On Equity</i> Periode 2016-2021	120
Lampiran 6	Tabel F.....	122
Lampiran 7	Tabel t.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing. Selain menghadapi era globalisasi perusahaan juga dihadapi dengan kemajuan teknologi yang dapat berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Saat ini perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar.

Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Saat ini persaingan terjadi di semua sektor perekonomian tanpa terkecuali. Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai laba

perusahaan. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggung jawab dari para akuntan interen, akan tetapi data-data yang digunakan sebagai bahan pencatatan laporan keuangan ini haruslah didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya.

Selain itu, setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan kas, piutang, persediaan, dan aktiva tetap untuk mendapat profitabilitas. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba.

Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas adalah menurunnya laba sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar hingga akhirnya menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas bermacam – macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih komponen keuangan yang terdapat didalam neraca sebagai variabel independent dan *Return On Equity* sebagai variabel dependent, yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap sebagai variabel penelitian. Alasan memilih komponen keuangan tersebut dikarenakan untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional sehingga dapat

memperoleh profitabilitas selama periode penelitian, sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang pengaruh terhadap profitabilitas yaitu kas. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan *financial*, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu kas itu dibutuhkan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengawasi pengeluaran dan pemasukan kas.

Perputaran kas merupakan salah satu metode dalam perputaran modal kerja. Rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiaya penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Sebaliknya, semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Munawir, 2012:182).

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan sistem kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi akan menimbulkan piutang dan pada hari jatuh tempo barulah terjadi aliran kas. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang

ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar laba (Tiong, 2017).

Perputaran piutang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Kasmir (2014:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar. Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Menurut (Rudianto, 2012) Persediaan dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Selain kas, aktiva perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aset tetap. Secara umum aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan maka perusahaan menggunakan perputaran aset tetap. Menurut Kasmir (2014:184) Rasio perputaran aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan aset tetap dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aset tetap sepenuhnya atau belum. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang

tertanam pada aktiva tetap tersebut. Maka sebaliknya, semakin kecil perputaran aktiva tetap maka semakin lama kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap adalah indikator yang mempengaruhi Return On Equity. Jika perputaran persediaan menurun berarti persediaan tidak berputar dengan baik dalam setiap periode. Hal ini akan menurunkan Return On Equity. Begitu juga dengan perputaran aktiva tetap jika perputaran aktiva tetap menurun berarti perusahaan tidak mampu mengolah aktiva tetapnya setiap periode (Jufrizen, 2015).

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain *Profit Margin On Sales*, *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share of Common Stock*, dan *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *Return on Equity* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Return on Equity biasanya dinyatakan dengan persentase (%) dan dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan data untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi

ROE maka semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat. Untuk mencari nilai rasio *Return On Equity*, perlu membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Alasan peneliti memilih *Return On Equity* sebagai variabel penelitian dikarenakan untuk melihat keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Penelitian ini mengamati Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sub Sektor Industri Farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), industri farmasi dan kosmetik termasuk juga industri obat tradisional menjadi salah satu sektor andalan. Artinya, kelompok industri ini diprioritaskan pengembangannya

karena berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang. Oleh karena itu, era industri 4.0 merupakan momentum untuk melakukan transformasi digital yang akan dapat menciptakan nilai tambah baru dalam industri farmasi dan kosmetik. Misalnya, pemanfaatan teknologi dan kecerdasan digital mulai dari proses produksi dan distribusi ke tingkat konsumen melalui *ecommerce*.

Alasan peneliti memilih subsektor ini karena perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan. Seiring bertambahnya populasi masyarakat Indonesia membuat volume kebutuhan terhadap obat-obatan juga mengalami peningkatan. Prospek perusahaan farmasi diprediksi akan semakin berkembang pesat sekarang maupun masa yang akan datang. Hal tersebut ditunjang oleh pertumbuhan masyarakat Indonesia yang sudah menyadari pentingnya kesehatan dan juga meningkatnya kemudahan akses masyarakat dalam mendapatkan kesehatan. Kemajuan tersebut semakin menegaskan bahwa investasi di sektor farmasi termasuk salah satu investasi yang cukup menjanjikan di masa depan.

Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 ada 10 (sepuluh) emiten. Sehubungan dengan metode pengambilan sampelnya ada *purposive sampling* maka sampel yang didapat ada 8 emiten yakni PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT. Tempo Scan Pasific

Tbk (TSPC). Perusahaan ini menjadi sampel penelitian dikarenakan memiliki laba yang positif selama periode penelitian.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan Perputaran Kas pada Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	3,65	3,83	4,49	5,62	6,05	4,48	4,69
2	KAEF	10,48	7,48	0,02	5,48	7,67	12,87	7,33
3	KLBF	6,90	7,11	7,10	7,31	5,60	4,60	6,44
4	MERK	8,11	13,30	2,65	2,64	4,43	6,43	6,26
5	PYFA	85,19	255,63	214,70	68,19	37,16	21,98	113,81
6	SCPI	61,99	48,37	97,39	72,16	80,00	22,08	63,67
7	SIDO	2,79	2,71	3,23	3,67	3,52	3,80	3,29
8	TSPC	5,34	5,23	5,20	5,29	4,48	4,21	4,96
Total		184,45	343,66	334,78	170,36	148,91	80,45	210,44
Rata-Rata		23,06	42,96	41,85	21,30	18,61	10,06	26,30
Perkembangan (%)		-	86,32%	(2,58)	(49,11)	(12,59)	(45,97)	(4,79)

Sumber : (Data Diolah, Lampiran 1) 2022

Tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata perputaran kas pada Sub Sektor Industri Farmasi mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 akan tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan. Dimana rata-rata perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 42,96 kali. Sedangkan rata-rata perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 10,06 kali, dengan rata-rata perkembangan sebesar -4,79%.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan Perputaran Piutang pada Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 1.
Perkembangan Perputaran Piutang Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	3,37	3,35	3,25	3,25	2,91	3,23	3,23
2	KAEF	9,19	7,47	0,02	5,46	5,49	7,41	5,84
3	KLBF	7,77	7,33	6,87	6,63	6,56	7,60	7,13
4	MERK	6,66	6,42	3,32	3,69	3,22	5,86	4,86
5	PYFA	6,29	5,87	6,26	5,87	5,50	8,22	6,34
6	SCPI	6,04	8,12	7,38	6,67	8,35	6,48	7,17
7	SIDO	7,29	6,48	6,60	6,53	5,59	6,06	6,43
8	TSPC	9,75	9,26	8,81	9,38	9,03	9,21	9,03
Total		56,36	54,30	42,51	47,48	46,65	52,81	50,23
Rata-Rata		7,05	6,79	5,31	5,94	5,83	6,76	6,28
Perkembangan (%)		-	(3,66)	(21,71)	11,69	(1,75)	15,91	0,10

Sumber : (Data Diolah, Lampiran 2) 2022

Tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata perputaran piutang pada Sub Sektor Industri Farmasi mengalami keadaan yang berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dimana rata-rata perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 7,05 kali. Sedangkan rata-rata perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 5,31 kali, dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,10%.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan Perputaran Persediaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 1.
Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	7,11	7,62	7,02	5,90	5,17	4,73	6,26
2	KAEF	6,80	5,67	0,01	3,78	3,77	5,00	4,17
3	KLBF	6,10	5,85	5,99	6,28	6,30	6,05	6,10
4	MERK	5,28	4,45	2,19	2,94	2,37	3,62	3,48
5	PYFA	5,67	5,78	6,38	5,76	5,82	6,40	5,97
6	SCPI	6,03	5,94	5,48	3,81	7,33	10,04	6,44
7	SIDO	8,80	8,80	9,54	10,05	10,96	10,52	9,78
8	TSPC	7,04	6,73	6,76	7,52	7,55	7,25	7,14
Total		52,83	50,84	43,37	46,04	49,27	53,61	49,33
Rata-Rata		6,60	6,36	5,42	5,76	6,16	6,70	6,17
Perkembangan (%)		-	(3,77)	(14,69)	6,16	7,02	8,81	0,71

Sumber : (Data Diolah, Lampiran 3) 2022

Tabel 1.3 terlihat bahwa rata-rata perputaran persediaan pada Sub Sektor Industri Farmasi mengalami keadaan berfluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dimana rata-rata perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 6,70 kali. Sedangkan rata-rata perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 5,42 kali, dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,71%.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan Perputaran Aktiva Tetap pada Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 1.4
Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap Pada Sub Sektor Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	4,38	3,94	4,30	4,60	4,42	4,55	4,37
2	KAEF	6,91	4,55	0,01	1,49	1,06	1,35	2,56
3	KLBF	4,56	4,08	3,63	3,25	2,92	3,25	3,62
4	MERK	8,60	7,52	3,36	3,95	3,22	4,73	5,23
5	PYFA	2,64	2,86	3,01	2,76	3,21	2,77	2,88
6	SCPI	10,15	9,13	8,43	6,50	10,01	7,46	8,61
7	SIDO	2,55	2,27	2,00	1,95	2,11	2,55	2,24
8	TSPC	5,34	5,05	4,74	4,74	4,58	4,56	4,84
Total		45,13	39,40	29,48	29,24	31,53	31,22	34,33
Rata-Rata		5,64	4,93	3,69	3,66	3,94	3,90	4,29
Perkembangan (%)		-	(12,70)	(25,18)	(0,81)	7,83	(0,98)	(6,37)

Sumber : (Data Diolah, Lampiran 4) 2022

Tabel 1.4 terlihat bahwa rata-rata perputaran aktiva tetap pada Sub Sektor Industri Farmasi mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dimana rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 5,64 kali. Sedangkan rata-rata perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 3,66 kali, dengan rata-rata perkembangan sebesar -6,37%.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan Profitabilitas pada Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 1.5
Perkembangan *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	14,09	14,53	16,72	16,98	12,22	10,63	14,20
2	KAEF	11,96	12,89	12,91	0,21	0,29	4,01	7,05
3	KLBF	18,86	17,66	16,33	15,19	15,32	15,20	16,43
4	MERK	26,40	23,51	224,46	13,17	11,74	19,25	53,09
5	PYFA	4,90	6,55	7,10	7,49	14,02	3,28	7,22
6	SCPI	57,51	34,30	25,30	18,26	26,24	12,20	28,97
7	SIDO	17,42	18,43	22,87	26,35	28,99	36,32	25,06
8	TSPC	11,77	10,97	9,95	10,28	13,08	12,77	11,47
Total		162,91	138,84	335,64	107,93	121,90	113,66	163,48
Rata-Rata		20,36	17,36	41,96	13,49	15,24	14,21	20,44
Perkembangan (%)		-	(14,78)	141,75	(67,84)	12,94	(6,76)	13,06

Sumber : (Data Diolah, Lampiran 5) 2022

Tabel 1.5 terlihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi mengalami keadaan yang berfluktuasi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dimana rata-rata *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 41,96%. Sedangkan rata-rata *Return On Equity* terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 13,49%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,06%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono & Manaf, 2020) menyimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di IDX Peride 2016-2018. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiady et al., 2019) menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap

Return On Equity pada perusahaan pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ahlina & Simamora, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, 2015) hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Fixed Asset Turnover memiliki pengaruh yang terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe & Swara, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti objek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung negatif, dengan rata-rata perkembangannya sebesar (4,79%). Ini diindikasikan dapat mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan tersebut.
2. Perputaran Piutang pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung negatif, dengan rata-rata perkembangannya sebesar 0,10%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan tersebut.
3. Perputaran Persediaan pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,71%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan tersebut.
4. Perputaran Aktiva Tetap pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung negatif, dengan rata-rata perkembangan sebesar (6,37%). Ini diindikasikan dapat mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan tersebut.
5. *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 mengalami keadaan berfluktuasi cenderung negatif, dengan rata-rata perkembangannya sebesar 13,06%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021.
2. Untuk menganalisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara prasional terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kemanfaatan penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap dalam hal ini perputarannya serta pengaruh penjualan terhadap *Return On Equity* perusahaan.
2. Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan yang usahanya sama.
2. Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola Kas, piutang, persediaan, aktiva tetap dan perputarannya serta memperhatikan penjualan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni, untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Menurut Hasibuan (2013:1) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Sapre dalam Usman (2013:6) Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya. Manajemen juga dapat diasumsikan menjadi sebuah usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan /pengendalian (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen. Manajemen pasti berangkat dari sebuah perencanaan, karena fungsi-fungsi yang lain akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu direncanakan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai aktivitas yang perlu untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang dilakukan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisaian.

d. Pengawasan/pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, penilaian pelaksanaan sesuai dengan standar dan evaluasi.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Riyanto (2013:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:4) manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan asset-asset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen asset.

Menurut Sartono (2014:18) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya murah dengan biaya murah serta usaha menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa : “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang segala aktivitas manajer keuangan yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

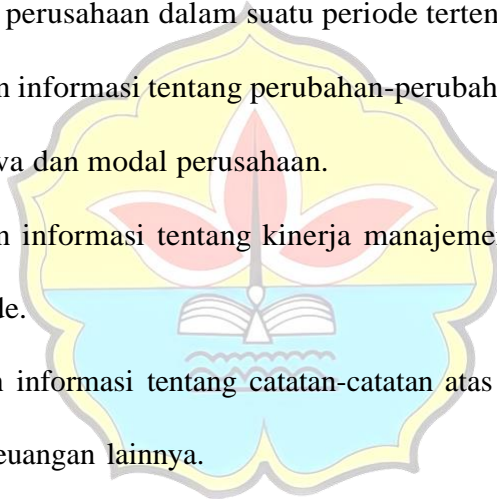
Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain lampiran keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan satu perusahaan, dan lebih jauh informasi

tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan diantaranya :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.



2.1.1.4 Neraca

Menurut Fahmi (2013:29), neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Neraca melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi

mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih, (Hery,2015:64-65).

Menurut Kamir (2014:30) neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan.

a) Aktiva (*Assets*)

Menurut Hery (2015:14) aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Kasmir (2014:39), menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva adajuga yang berwujud dan tidak berwujud.

(1) Aktiva Lancar (*Current Asset*)

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama Satu tahun. Komponen yang termasuk aktiva lancar antara lain kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

(2) Aktiva Tetap (*Non Current Asset*)

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang. Secara garis besar aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan mesin kendaraan dan lainnya. Aktiva tetap tidak berwujud seperti hak yang dimiliki perusahaan seperti hak paten, merk dagang, lisensi dan lainnya.

(3) Aktiva Lainnya (*Other Asset*)

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva tetap seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

b) Pasiva

Passiva merupakan modal ditambah kewajiban (hutang) yang dimiliki perusahaan, seperti :

(1) Modal Sendiri / Ekuitas (*Shareholders' Equity*)

Menurut Fahmi (2013:89), modal sendiri merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham.

(2) Hutang (*Liabilities*)

Menurut Fahmi (2013:80), hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, leasing, penjualan obligasidan sejenisnya.

(a) Hutang Jangka Pendek (*Short-Term Liabilities*)

Hutang jangka pendek biasa disebut juga hutang lancar (*Current Liabilities*), merupakan kewajiban hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar maksimal Satu tahun. Komponen yang termasuk dalam hutang jangka pendek seperti hutang-hutang dagang, hutang bank maksimal Satu tahun, hutang wesel, hutang gaji dan lainnya.

(b) Hutang Jangka Panjang (*Long-term Liabilities*)

Hutang jangka panjang biasa disebut juga hutang tidak lancar (*Non Current Liabilities*), merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari Satu tahun. Komponen yang termasuk dalam hutang jangka panjang seperti obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari Satu tahun dan lainnya.

2.1.1.5 Laporan Laba Rugi

Menurut Jumingan (2014:4) laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Sedangkan Menurut Hery (2015:34), laporan laba-rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba-rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2014:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne (dalam Kasmir 2014:45), yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Komponen – komponen yang termasuk dalam suatu laporan laba rugi diantaranya penjualan, harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, biaya operasi, laba kotor operasional, penyusutan (depresiasi), pendapatan bersih operasi, pendapatan lainnya, laba sebelum pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), biaya bunga, laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*), pajak, laba sesudah bunga dan pajak atau EAT (*Earning After and Tax*), dan laba per lembar saham (*Earning per Share*).

2.1.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara Satu laporan keuangan dengan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara pos dengan pos lainnya dalam Satu laporan keuangan atau antar pos yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat

mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi Satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara Satu komponen dengan komponen dalam Satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Fahmi (2017:121-138) rasio keuangan terdiri dari 6 (enam) jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

2.1.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2014) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan Menurut (Mudzakar, 2017) analisis rasio keuangan adalah metode yang lebih spesifik dengan menitikberatkan pada analisis laporan neraca dan laba-rugi, dilakukan penelaahan dan pencarian hubungan antar pos-pos tertentu sehingga didapatkan suatu hasil yang diinginkan dan digunakan menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.8 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activitas ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014:114) Rasio aktivitas adalah Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Agus sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah

dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut Horne (2012:212) Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Rasio aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

2.1.1.9 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi jangka pendek atau disebut juga aset lancar diantaranya adalah kas, persediaan piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka (Prakoso, 2014). Menurut Djarwanto (2011) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Penggunaan modal kerja menyebabkan perubahan bentuk jumlah aset lancar dan liabilitas lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya kebutuhan akan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya. Kebutuhan dalam penggunaan modal kerja pada setiap perusahaan berbeda-beda.

Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja biasanya digunakan

misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah dan gaji pegawai, biaya operasional dan lain lain, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produksinya. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja untuk membandingkan antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Iqbal & Kurniawati, 2020).

Modal kerja adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan barang dagangan, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualannya. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya (Santini & Baskara, 2018).

Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar. Adapun rumus rasio modal kerja adalah (Fahmi, 2011:126):

Modal kerja = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar

2.1.1.10 Kas

Menurut Munawir (2014:158), kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Jika likuiditas perusahaan tinggi karena adanya jumlah kas yang besar maka tingkat perputaran kas tersebut rendah. Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya. Serta uang yang ada dibank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran (Mustafa, 2017:25).

Menurut Harahap (2013:258), definisi kas yaitu: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Setiap saat dapat ditukar dengan kas
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- c. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Dengan demikian kas dapat diartikan sebagai berikut: Kas menurut Warfield (2011:402) menyebutkan "Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta lancar yang sangat penting bagi perusahaan, yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat ukur dalam akuntansi atau didalam dunia

perekonomian. Disamping itu, kas juga merupakan yang paling sering mengalami mutasi karena hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas.

Dalam perusahaan secara garis besar kas dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Kas Penerimaan

Kas Penerimaan yaitu suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan milik perusahaan, yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang, maupun hasil transaksi lainnya yang akan menyebabkan bertambahnya kas.

2. Kas Pengeluaran

Kas Pengeluaran merupakan kas transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan bank milik perusahaan yang disebabkan oleh adanya pembelian tunai, pembayaran hutang, maupun pengeluaran lainnya. Kas pengeluaran dikelompokkan menurut kegiatannya adalah :

1. Kegiatan Investasi

Yang termasuk aliran kas kegiatan investasi adalah menerima dan menagih pinjaman utang, surat-surat berharga atau modal aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Aliran kas pengeluaran dari kegiatan investasi anatar lain :

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri.
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

2. Kegiatan Pembiayaan

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana yang di miliki dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang. Aliran Kas pengeluaran dari kegiatan pembiayaan antara lain :

- a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga.
- b. Pembayaran kembali hutang yang dipinjam.
- c. Pembayaran hutang kepada kreditor termasuk utang yang sudah dipinjamkan.

3. Kegiatan operasi

Adalah seluruh transaksi dari peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Aliran kas pengeluaran dari kegiatan operasi:

- a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier.
- b. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksinya barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.

- d. Pembayaran kepada pembelipinjaman dari kreditor lainnya berupa bunga.

Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

2.1.1.11 Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2014:140) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Munawir (2012:182) Perputaran kas merupakan salah satu parameter untuk mengukur atau menilai keefektifan penggunaan kas perusahaan

selama periode tertentu. Tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja menjadi kas kembali. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2.1.1.12 Piutang

Menurut Martono dan Harjito (2011:95), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. (Munawir, 2014:75)

Menurut Kasmir (2014:41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Sedangkan Menurut Fahmi (2014:62) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Menurut Hery (2013:161) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

a. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

b. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dituangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

Menurut Hery (2013:162) piutang yang termasuk kedalam piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditur kepada debitur sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang deviden (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang). Di samping klasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar.

2.1.1.13 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2014:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Piutang sebagai unsur modal kerja melakukan perputaran yaitu dari kas melalui proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali lagi ke kas. Makin cepat perputarannya maka makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan potensial membayar piutang, (Handayani, 2016).

Menurut Toto Prihadi (2011:122) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa: “*Receivable turnover* (perputaran piutang) adalah kemampuan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.” Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat piutang yang dapat dikonversikan ke kas. Perputaran piutang dianalisis untuk menilai keefektifan piutang yang dapat ditoleransi. Semakin baik (cepat) tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutangnya dan semakin cepat piutang dapat dikonversikan ke kas sehingga profitabilitas meningkat (Sartono, 2012). Hal ini dapat ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Biasanya rasio ini digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran dan daya saing dalam mengadakan perbandingan antar perusahaan. Rasio ini juga dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Piutang yang tak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan mempunyai nilai rasio lebih kecil dari pada rata-rata industri yang sama berpotensi menjadi piutang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Selain itu, rasio ini juga merupakan gambaran dari mutu barang dagangan yang dijual.

2.1.1.14 Persediaan

Persediaan merupakan elemen penting dalam perusahaan karena pada umumnya jumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan cukup besar. Oleh karena itu jumlah persediaan dalam perusahaan harus diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga jumlah persediaan tersebut tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Persediaan yang terlalu besar akan merugikan perusahaan karena akan menimbulkan penumpukan dana atau investasi yang berlebihan, jumlah persediaan yang besar dapat menjadikan resiko yang juga besar dalam hal biaya dan penanganan persediaan tersebut. Persediaan dalam jumlah yang berlebihan akan meningkatkan biaya-biaya, seperti biaya penyimpanan (biaya gudang), pengamanan, asuransi, dan pajak properti serta beban-beban terkait lainnya. Dan juga, persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan resiko kerugian akibat penurunan harga, penurunan kualitas, kerusakan, atau perubahan pola belanja pelanggan dan bahkan persediaan dapat menjadi tidak terpakai. Sebaliknya

jumlah persediaan yang terlalu kecil di dalam gudang akan mengganggu kelancaran dan menghambat aktivitas perusahaan (Lestiowati, 2018).

Menurut (Rudianto, 2012) Persediaan dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Menurut (Ayu, 2018) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan". Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga.

Persediaan diatur dalam PSAK 14 (revisi 2008) mengenai persediaan dan IAS 2 inventory (Pulungan, 2013). Berdasarkan PSAK 14 Persediaan, persediaan didefinisikan sebagai asset yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- 2) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.1.15 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2014:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam Satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Menurut Harjito dan Martono (2012) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba. Semakin kecil perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan semakin kecil dan semakin tertunda dalam peningkatan laba. Perputaran Persediaan, menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukurefisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.1.1.16 Aktiva/Assets Tetap

Menurut Hery (2016:148) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga

belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap untuk di pakai. Sedangkan menurut Jumingan (2014:19) aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Untuk mengetahui bagaimana perputaran aktiva tetap suatu perusahaan, maka digunakan rasio perputaran aktiva tetap.

Menurut Munawir (2014) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilai relatif material. Aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relative panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tetap bersifat relatif permanen dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Menurut Munawir (2014) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, dan tempat parkir.
2. Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atas alat-alat lainnya.

2.1.1.17 Perputaran Aktiva/Assets Tetap

Menurut Harahap (2013:309) menjelaskan bahwa “rasio perputaran aset tetap menunjukkan berapa kali nilai aset berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aset tetap menciptakan penjualan tinggi”. Dengan melihat rasio ini kita bisa menilai efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Sedangkan Menurut Sudana (2015:25) rasio perputaran aset tetap mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan”.

Menurunnya kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan jasa di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu: Penyusutan fisik yang disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan. Penyusutan fungsi yang disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan diminta (*demans*), dan adanya kemajuan teknologi yang mengakibatkan suatu aktiva tetap menjadi usang. Misalnya ada mesin yang lebih baru yang dapat menghasilkan produk dengan mutu yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih rendah.

Menurut Kasmir (2014:184) menjelaskan bahwa perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aset tetap menciptakan penjualan tinggi. Semakin tinggi rasio ini

semakin efektif pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. secara matematis perputaran aset tetap dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2.1.1.18 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2014:197):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014:197) hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Profit Margin On Sales*

Menurut Kasmir (2014:199) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Menurut Kasmir (2014:202) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2014:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2014:207) rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Secara umum, ROE berarti rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After and Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.1.19 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Equity*

Kas merupakan komponen penting dalam perusahaan merupakan hal penting untuk suatu kegiatan operasional yang akan mempengaruhi profitabilitas yang akan didapat. Perputaran kas mengindikasikan bagaimana kas yang diaplikasikan ke dalam operasional yang dimaksudkan kepada penjualan agar dapat dikonversikan kembali menjadi kas dalam periode yang ditentukan. Menurut (Febriana et al., 2021) rasio perputaran kas berperan untuk menghitung tingkat kecukupan modal kerja perusahaan. Yang mengartikan rasio ini berperan dalam mengukur kesediaan kas perusahaan dalam persoalan pembayaran hutang yang berkaitan dengan kegiatan operasional dalam melakukan penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi perputaran kasnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Kas dapat digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang

tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang sehingga perputaran kas berpotensi besar dalam menentukan kenaikan laba perusahaan. Perputaran kas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti perusahaan efektif dalam mengelola aset perusahaan dan laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat (Nurri et al., 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprian & Junaidi, 2022) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Supatmin, 2020) menyatakan hasil yang berbeda bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Equity*

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara ekonomis serta mampu menunjang segala operasi perusahaan secara teratur. *Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran piutang yang ada. Menurut Kasmir (2013:176) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa

kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Piutang yang dilakukan perusahaan menjadi peluang meningkatnya laba perusahaan dan menjadi kesempatan perusahaan dalam menarik serta mempertahankan pelanggan. Piutang berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran piutang berpotensi terhadap naiknya laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Novian, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Pada PT . Semen Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahlina & Simamora, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity*

Menurut (Weygandt dkk, 2014) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin

tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil (rendah) nilai ROE, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) nilai ROE, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, inventory turnover (perputaran persediaan) akan mempengaruhi *Return On Equity* perusahaan.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra, (2009:139) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:205) Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiady et al., 2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hamid, 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2017.

4. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity*

Perputaran aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2012, hal. 134) ratio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:184) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aset tetap sepenuhnya atau belum.

Pengelolaan aset tetap yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Sebaliknya pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan begitu besar karena dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Dengan demikian, perputaran aset tetap akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, 2015) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe & Swara, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran akvita tetap tidak berpengaruh Terhadap *Return On Equity* Pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian mengenai pengaruh variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ahlina & Simamora, 2021) Sumber : Jurnal Ilmiah M-Progress	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran piutang (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

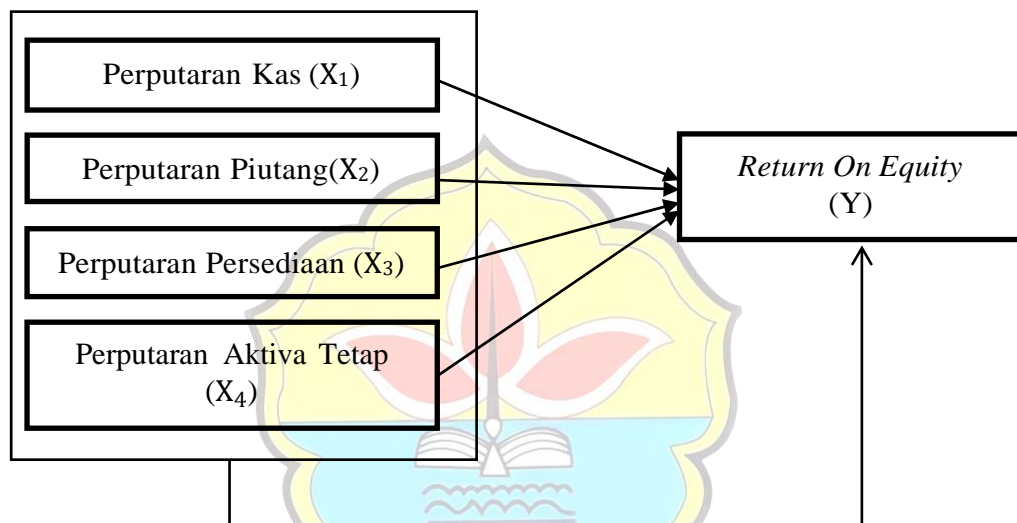
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	(Supatmin, 2020) Sumber : Jurnal Ilmiah Feasible	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada PT. Indofood Suxkses Makmur Tbk Periode 2009-2017
3	(Fathimah & Novian, 2021) Sumber : Jurnal Akuntansi Kompetif	Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT . Semen Indonesia Tbk YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>retrun on equity</i> Pada PT. Semen Indonesia Tbk YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4	(Setiyono & Manaf, 2020) Sumber : Jurnal Dharma Ekonomi	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di IDX Peride 2016-2018	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap Return On Equity Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di IDX Peride 2016-2018
5	(Jufrizen, 2015) Sumber : Jurnal Kajian Manajemen Bisnis	Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Fixed Asset Turnover memiliki pengaruh yang terhadap Return On Equity pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	(Septiady et al., 2019) Sumber : Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
7	(Suminar & Program, 2013) Sumber : Jurnal Akuntansi	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013	Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013
8	(Rambe & Swara, 2021) Sumber : Jurnal Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora	Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan , Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), Perputaran Aktiva

Tetap (X_4) dapat memberikan pengaruh kepada Profitabilitas (Y) perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang dinyatakan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) yang menjadi variabel terikatnya adalah *Return On Equity* (Y). Untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sunyoto, 2013:62). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

1. Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2.2 Metode Penelitian

Menurut Umar (2013:22), metode penelitian adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7).

2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

2.2.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif Menurut Sugiyono (2012:225) adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah

dipublikasikan. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan yaitu laporan tahunan yang telah dipublikasikan, berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2.2.1.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada saat yang sama, sesuai dengan kategori yang dikumpulkan, data yang digunakan adalah data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Menurut Arikunto (2013:274) metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah

yang ada. Data yang dibutuhkan terdiri atas data sekunder yaitu: gambaran umum perusahaan, laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang diunduh dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

2.2.3 Populasi Dan Sampel

2.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBI	PT. Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.sahamok.co.id, 2022

2.2.3.2 Sampel

Pengertian sampel Menurut Sugiyono (2012:116) adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam

penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana yang dimaksud dengan *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam Sub Sektor Industri Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	10
2	Emiten yang mengeluarkan laporan keuangannya berturut-turut dari 2016-2021 baik di <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> IDX	9
3	Emiten yang tidak mengalami rugi penjualan selama periode penelitian	8
4	Sampel Penelitian	8

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 8 (delapan) emiten sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
6	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08 Juni 1990
7	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

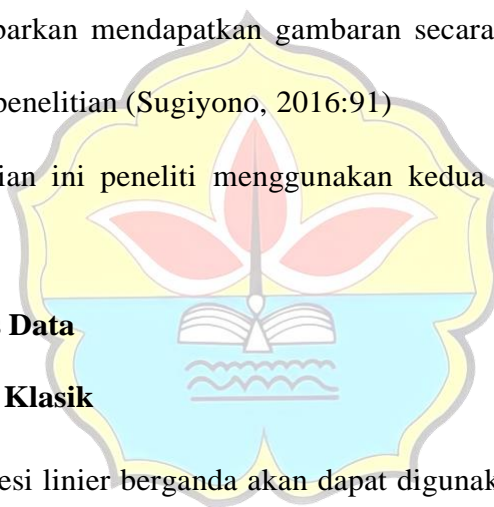
1. Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:91).
2. Deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan mendapatkan gambaran secara matematis perhitungan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016:91)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

2.2.5 Alat Analisis Data

2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layak untuk digunakan.



1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2014) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Asnawi, 2011:178-179). Selain menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dapat juga menggunakan *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018:161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda

(Sunjoyo dkk, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Apakah ini $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Sunyoto (2013:97), “Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- b. Jika angka D-W di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi;
- c. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), “Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas”. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) terhadap *Return On Equity* (Y) maka dilakukan dengan regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2016:108) Regresi Linier Berganda adalah teknis analisis untuk mengetahui variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

A = Konstanta

β_{1234} = Koefisien Regresi

- X₁ = Perputaran Kas
- X₂ = Perputaran Piutang
- X₃ = Perputaran Persediaan
- X₄ = Perputaran Aktiva Tetap
- e = eror

Pada penelitian ini menggunakan perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam statistik perpaduan data tersebut disebut dengan panel data. Panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Menurut Suliyanto (2011:229), Regresi Panel adalah regresi yang menggambarkan panel data atau pool data yang merupakan kondisi dari data *time series* (data runtut waktu) dan data *cross section* (data silang waktu). Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity*, dapat digunakan rumus regresi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y_{it} = Pengubah tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t
- α = Konstanta
- β_{1, 2, 3, 4} = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X
- X_{it} = Pengubah bebas untuk unit individu ke-I dan unit ke-t
- X₁ = PerputaranKas
- X₂ = Perputaran Piutang
- X₃ = Perputaran Persediaan
- X₄ = Perputaran Aktiva Tetap
- I = Unit Cross Section
- t = Periode Waktu
- e = Error

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka ditransform menggunakan digunakan logaritma, dikarenakan semua data bernilai positif. Maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log}Y_{it} = a + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 \text{Log}X_{4it}$$

2.2.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) terhadap variabel dependen *Return On Equity* (Y) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:245), “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on equity*.

- b. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1). Df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Parsial)

Menurut Kuncoro (2013:224), “Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat”. Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_{01}: b_1 = 0$, artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{i1}: b_1 \neq 0$, artinya Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{02}: b_2 = 0$, artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{i2}: b_2 \neq 0$, artinya Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{03}: b_3 = 0$, artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{i3}: b_3 \neq 0$, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{04} : b_4 = 0$, artinya Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

$H_{i4} : b_4 \neq 0$, artinya Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 t_{tabel}

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Menentukan t_{hitung}

d. Menentukan t_{tabel}

Menentukan harga t_{tabel} yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $df = n - k - 1$. Dalam hal ini $n =$ banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyaknya variabel bebas.

e. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghozali (2013:97) juga menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) terhadap *Return On Equity* (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap variabel terikat (Y). Pada hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2.2.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing masing variabel. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Laba Bersih terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan judul tersebut maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan, sebagai berikut :

- 1) Perputaran Kas sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_1 .
- 2) Perputaran Piutang sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_2 .
- 3) Perputaran Persediaan sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_3
- 4) Perputaran Aktiva Tetap sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_4
- 5) *Return On Equity* sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
1	Perputaran Kas (X_1)	Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2014:140)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Kali	Rasio
2	Perputaran Piutang (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2014:176)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Kali	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dala satu periode (Kasmir, 2014:180).	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Kali	Rasio
4	Perputaran Aktiva Tetap (X_4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2014:184).	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	Kali	Rasio

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
5	<i>Return On Equity</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:204).	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Persen	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

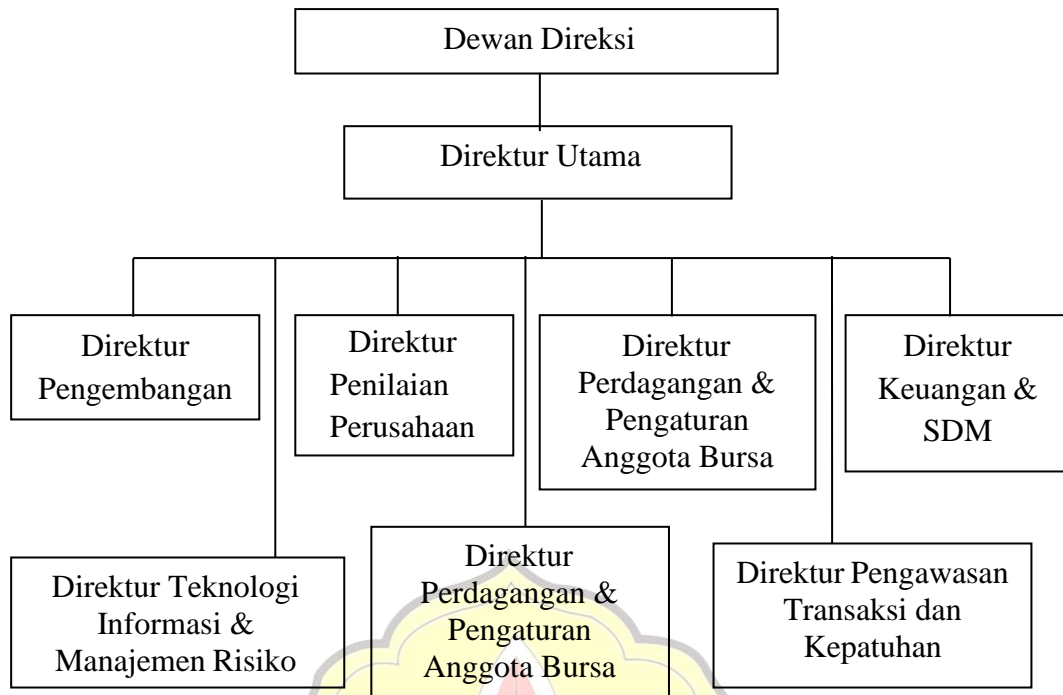
Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Jumlah emiten hingga

1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
PT. Bursa Efek Indonesia Tbk



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris, Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
2. Direktur Utama, Mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
3. Direktur Penilaian Perusahaan, Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar.
5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.
6. Direktur Pengembangan Bertugas, melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
7. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko, menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan dan Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan.

3.2 Gambaran Umum Sub Sektor Industri Farmasi

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan-perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2021. Industri farmasi adalah salah satu industri di Indonesia yang keberadaannya sangat penting bagi orang banyak. Oleh sebab itu industri farmasi merupakan

salah satu industri yang berperan penting dalam penanggulangan pandemi covid – 19.

Dalam sejarahnya sendiri industri farmasi Indonesia mengalami beberapa periode masa kemas dan berkembang hingga sekarang ini. Periode yang pertama yaitu dimasa penjajahan, pada masa ini dibidang sebagai tonggak sejarah kefarmasian Indonesia yang diawali dengan masa pemerintahan Hindia Belanda. Setelah itu menuju periode kemerdekaan setelah Indonesia dijajah lebih dari 3,5 abad, industri farmasi mulai berkembang. Kemudian berlanjut pada tahun 1958 – 1967 dan pada tahun ini merupakan perkembangan industri farmasi yang signifikan dengan dikeluarkannya Undang – Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967. Sedangkan pada tahun 1968 dikeluarkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kemudian pada tahun 1980 pemerintah mengeluarkan peraturan nomor 25 tahun 1980 tentang perubahan atas PP No. 26 tentang Apotek dan peraturan pemerintah No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian.

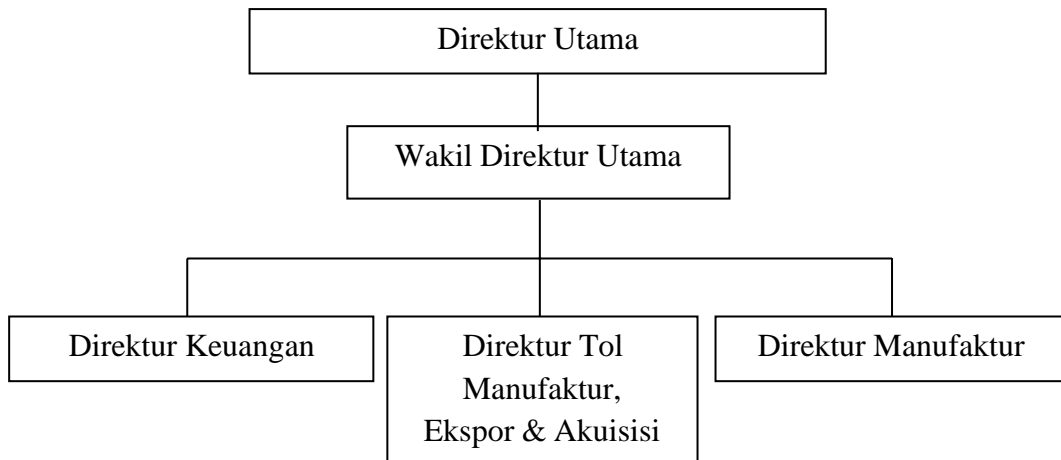
Menurut Fitch Solutions, Indonesia diperkirakan akan menjadi negara dengan pertumbuhan sektor farmasi yang tercepat di kawasan Asia Tenggara selama beberapa decade kedepan. Walaupun memberikan dampak pada penurunan industri farmasi, pandemi covid – 19 juga memberikan efek yang positif bagi industri farmasi diantaranya terdapat banyak relaksasi aturan yang sangat membantu kemajuan industri farmasi. Berikut gambaran umum perusahaan yang akan diteliti:

3.2.1 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan mulai kegiatan komersilnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Talavera Office Park, lantai 8-10, jalan letjend T.B. Simatupang No. 22-26, Jakarta 12430 dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,66% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa, dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan.

Kegiatan utama PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan, dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk antara lain adalah : Natur-E, EnervonC, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva. Pada tanggal 12 Oktober 1994, PT Darya Varia Laboratoria Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp6.200,- per 73 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994 (www.idx.co.id).

Gambar 3.2
Struktur Organisasi
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk



Sumber : PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebagai berikut :

1. Direktur utama, Menetapkan visi dan strategi Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
2. Wakil Direktur Utama, Memimpin dan mengawasi keseluruhan operasional usaha inti Perseroan (fungsi komersial, manufaktur, dan pendukung).
3. Direktur Keuangan, Memimpin, mengarahkan dan mengatur strategi dan operasi keuangan Perseroan untuk menjaga kesehatan keuangan secara jangka pendek dan panjang sesuai dengan peraturan dan prinsip akuntansi.
4. Direktur Manufaktur, Memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan manufaktur guna kelancaran operasional produksi sejalan dengan tujuan dan target Perseroan.

5. Direktur Tol Manufaktur, Ekspor & Akuisisi, Memimpin, mengarahkan dan mengatur kegiatan usaha yang terkait dengan bisnis tol manufaktur, ekspor dan akuisisi demi memastikan kelancaran operasi sesuai target Perseroan.

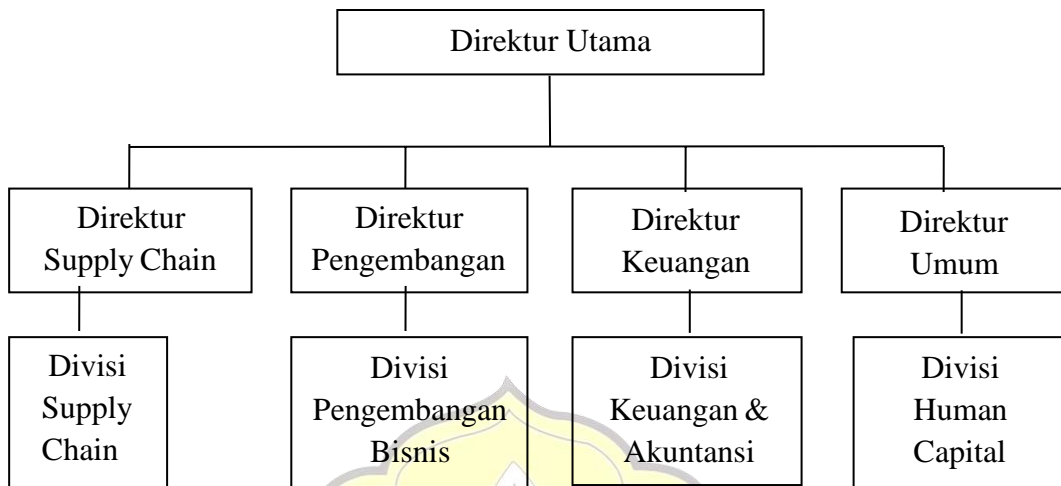
3.2.2 PT. Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat PT Kimia Farma (Persero) Tbk beralamat di jalan Veteran No.9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa-Medan. PT Kimia Farma (Persero) Tbk mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status PT Kimia Farma (Persero) Tbk di ubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa PN tersebut diubah menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan alat kesehatan Bhineka Kimia Farma disingkat PN Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah status PN tersebut diubah menjadi persero dengan nama PT Kimia Farma Persero.

Pada tanggal 14 Juni 2001, PT Kimia Farma (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal RP100,- per saham dengan harga

penawaran Rp200,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 2001 (www.idx.co.id).

Gambar 3.3
Struktur Organisasi
PT. Kimia Farma Tbk



Sumber : PT. Kimia Farma Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Kimia Farma Tbk sebagai berikut :

1. **Direktur Utama (Dirut)**, memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. **Direktur Supply Chain**, menetapkan pengelolaan lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan.
3. **Direktur Pengembangan**, menetapkan pengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian pengembangan.

4. Direktur Keuangan, mengelola keuangan perusahaan dan melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan sarana kepada Direktur Utama.
5. Direktur Umum, menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi dan menetapkan sistem rekrutmen karyawan.
6. General Manager divisi Suplly Chain, mengelola lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran maupun complain dari pelanggan yang ada di perusahaan
7. General Manager divisi Pengembangan Bisnis, mengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian divisi pengembangan bisnis.
8. General Manager divisi Keuangan & Akuntan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibagian keuangan.
9. General Manager divisi Human Capital, merencanakan dan meneliti metode kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.

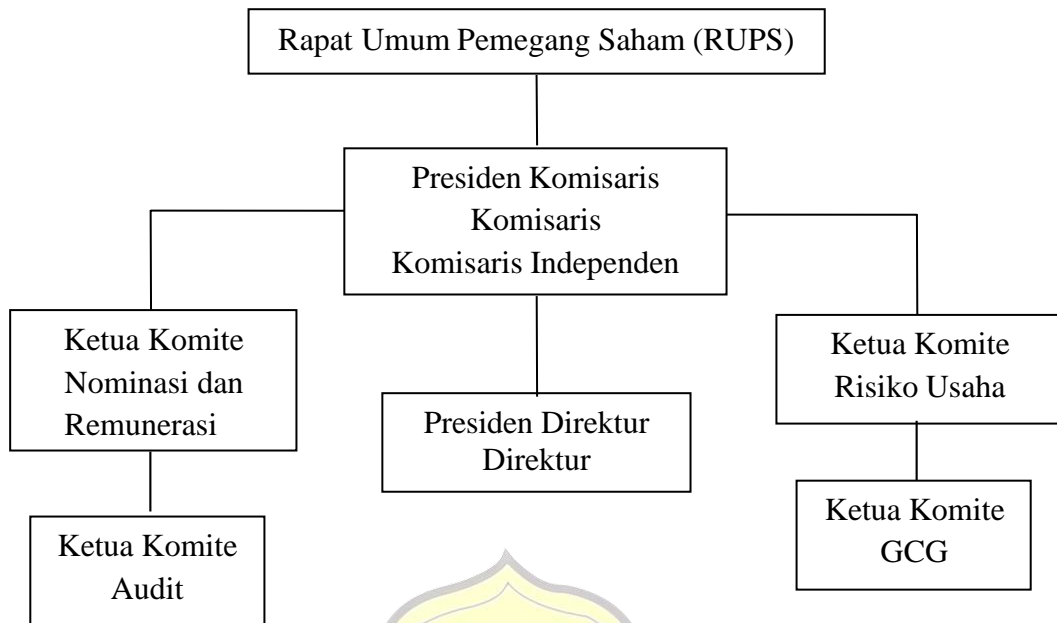
3.2.3 PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma didirikan pada tahun 1966 oleh 6 bersaudara yang memulai usaha sederhana di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara. Pada tahun 1991, Kalbe terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usaha, saat ini Kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara dan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usaha diantaranya divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi serta divisi distribusi dan logistik. Keempat divisi usaha ini

memproduksi obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi. Sebagai perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

Selain di Indonesia, Kalbe juga melebarkan sayapnya dan bersaing di pasar ekspor seperti negara-negara ASEAN, Negeria dan Afrika Selatan. Kalbe mampu mendominasi dan menguasai pangsa pasar dalam periode yang panjang, serta merupakan penopang utama penjualan obat bebas. Produk Kalbe seperti Promag dan Waisan mampu menguasai pasar kelas terapi obat maag; produk Neo Entrostop di kelas terapi obat diare; produk Komix, Woods, Mextril dan Mixadin di kelas terapi obat batuk; serta produk Mixagrip, Mixagrip Flu dan Batuk dan Procold di kelas terapi obat flu. Disamping itu, Kalbe juga memiliki produk unggulan Kalpanax dan Mikorex yang dominan menguasai pasar kelas terapi anti-fungal. Kalbe memiliki pula produk Cerebrovit, Fatigon, Sakatonik dan Xon-Ce yang cukup dominan pada pangsa pasar produk suplemen multivitamin dan Vitamin C; serta Produk Cerebrofort dan Sakatonik ABC yang relatif belum lama direvitalisasi untuk produk suplemen multivitamin anak.

Gambar 3.4
Struktur Organisasi
PT. Kalbe Farma Tbk



Sumber : PT. Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Kalbe Farma Tbk sebagai berikut :

- a. Presiden Komisaris, Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya.
- b. Presiden Direktur, Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional Perusahaan.
- c. Direktur, Bertanggung jawab untuk segmen usaha Biofarma, Pengembangan Usaha, Jaminan Kualitas Corporat dan *Regulatory Affair*.
- d. Komite Audit, Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas.

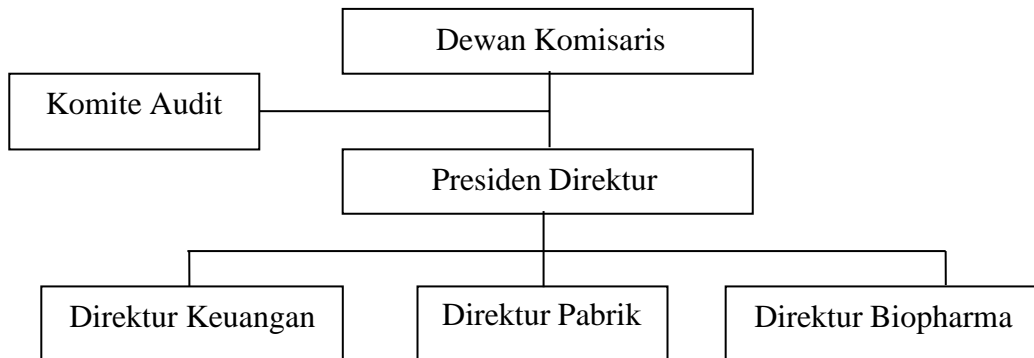
- e. Komite Nominasi dan Remunerasi, Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- f. Komite Risiko Usaha, Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam upaya meningkatkan manajemen risiko dan pengendalian internal Perusahaan
- g. Komite GCG, Mengevaluasi implementasi GCG di lingkungan Perseroan.

3.2.4 PT. Merck Indonesia Tbk

PT. Merck Indonesia didirikan pada tahun 1970 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 yang merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur, PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Di Indonesia, PT. Merck Tbk adalah pemain utama di industri farmasi dan bahan kimia serta menjadi pemimpin di pasar obat resep. Produk-produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan ini sangat diterima dan dipercaya oleh konsumen dan praktisi medisi indonesia, seperti sangobion dan Neurobion.

Selain itu perusahaan ini merupakan *market leader* produk-produk pengobatan terapeutik untuk berbagai kondisi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes dan neurologis dan kardiologis. Selain obat resep, perusahaan ini juga memproduksi dan memasarkan bahan-bahan kimia khusus, seperti reagen dan peralatan untuk penggunaan di laboratorium, serta pigmen untuk produksi plastik, pelapis cat dan kosmetik.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi
PT. Merck Tbk



Sumber : PT. Merck Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Merck Tbk sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris, Memantau dan mengawasi operasional usaha oleh Direksi untuk memastikan Perseroan berada di jalur yang tepat untuk memenuhi target dan tujuan serta kepentingan para Pemegang Saham.
- b. Presiden Direktur, bertanggungjawab terhadap koordinasi fungsi yang dijalankan masing-masing Direktur dan seluruh operasi Perseroan.
- c. Komite Audit, Melakukan pengkajian terhadap akurasi dan kecukupan laporan keuangan, proyek-proyek korporasi dan informasi keuangan lainnya sebelum dirilis ke publik.

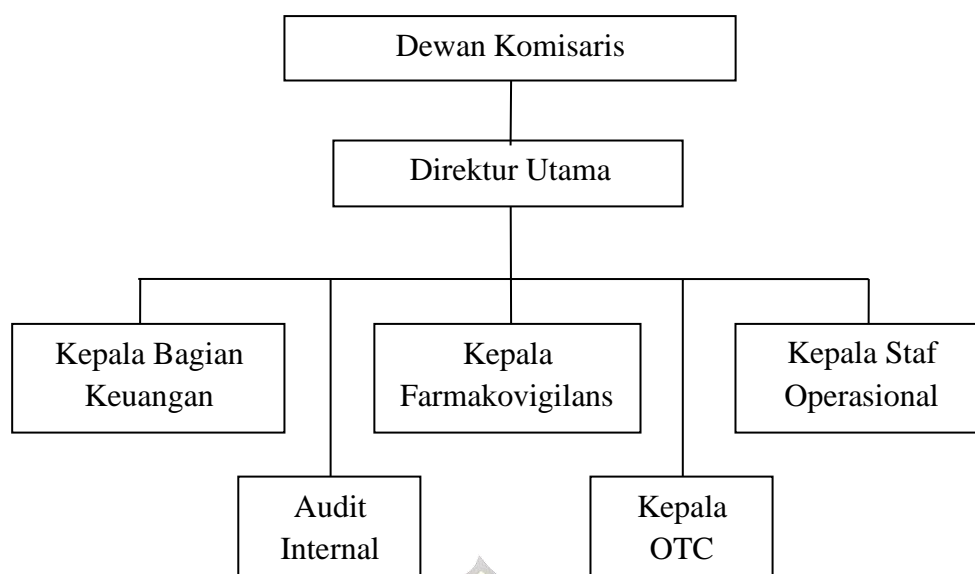
3.2.5 PT. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam didirikan pada tahun 1976 oleh Bapak Sarkri Kosasih. Perusahaan ini dikenal sebagai pabrik *Veterinary*. Cikal bakal nama Pyridam terinspirasi dari Pyramid, yang merupakan salah satu keajaiban dunia yang tertua. Harapannya perusahaan dapat berdiri kokoh layaknya pyramid yang tetap kokoh

berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta. Tujuan awal utama didirikannya perusahaan ini adalah sebagai distributor obat veteriner (obat-obat hewan) dan terus mengembangkan diri dengan memproduksi sendiri produk veteriner untuk membantu para peternak mengembangkan usaha.

Setelah 9 tahun berdiri, PT. Pyridam mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi produk-produk farmasi. Hingga pada tahun 1993, didirikanlah PT Pyridam Veteriner yang fokus pada produksi Veterinary. Sedangkan PT. Pyridam tetap fokus pada bidang farmasi produksi obat-obatan yang resepkan oleh dokter. Pada tahun 2001, PT. Pyridam mulai membuka kepemilikan sahamnya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT. Pyridam Farma, Tbk. Dalam proses produksinya PT. Pyridam Farma Tbk telah menerapkan prinsip-prinsip CPOB untuk menjamin keseragaman mutu produknya dan juga telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 yang membuat perusahaan ini dapat menguasai pasar regional di Indonesia. Selain itu PT. Pyridam Farma, Tbk juga mulai memasarkan produknya ke hongkong diantaranya Famotidin dan Clindamisin HCl.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi
PT. Pyridam Farma Tbk



Sumber : PT. Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Pyridam Farma Tbk sebagai berikut :

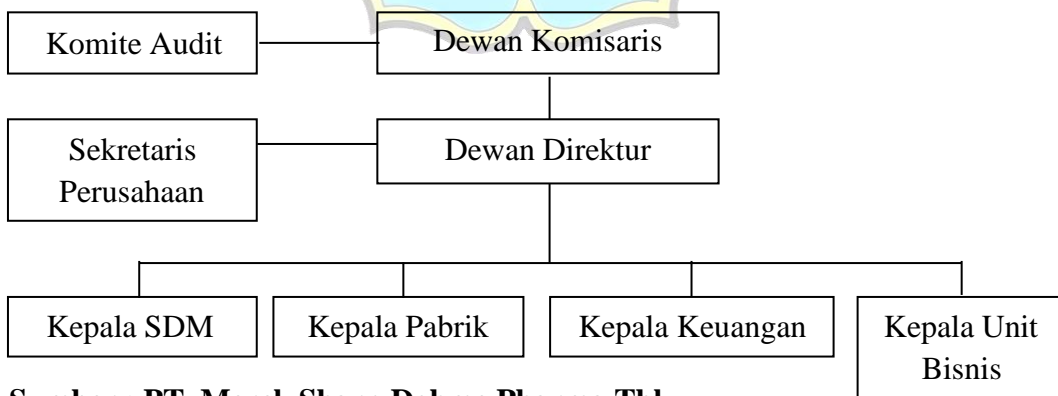
- a. Dewan Komisaris, Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kepengurusan dan kinerja Perseroan, termasuk di dalamnya pelaksanaan penerapan GCG.
- b. Direktur Utama, Memimpin dan mengurus Perusahaan sejalan dengan proses bisnis untuk mencapai rencana dan tujuan Perusahaan
- c. Kepala Bagian Keuangan, Memimpin, mengelola, mengendalikan direktorat keuangan untuk mencapai tujuan Perusahaan
- d. Kepala Bagian Operasional Memimpin, mengelola dan mengendalikan direktorat pemasaran dan penjualan untuk mencapai tujuan Perusahaan.

- e. Audit Internal Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan operasional dan keuangan Perseroan.

3.2.6 PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

PT Merck Sharp Dohme Pharma yang dahulu bernama PT ScheringPlough Indonesia didirikan nama PT Essex Indonesia pada tahun 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Wisma BNI 46, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Pandaan, Jawa Timur. Pada tahun 2009, Schering-Plough Corporation melakukan penggabungan usaha dengan Merck & Co., Inc. Efektif pada tanggal tersebut Schering-Plough Corporation, tergabung dalam kelompok usaha Merck dan merubah nama perusahaan menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma. Pada tahun 1990, PT Merck Sharp Dohme Pharma mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi mejadi perusahaan publik.

Gambar 3.7
Struktur Organisasi
PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk



Sumber : PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris, Mengawasi pengurusan Perusahaan oleh Direksi, Melakukan pekerjaan lain sebagaimana dari waktu ke waktu ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham..
- b. Dewan Direksi, Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan, Menjaga, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
- c. Komite Audit, Mengkaji laporan keuangan Perusahaan, Mengkaji hasil audit internal, Mengkaji tata kelola Perusahaan dan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku.

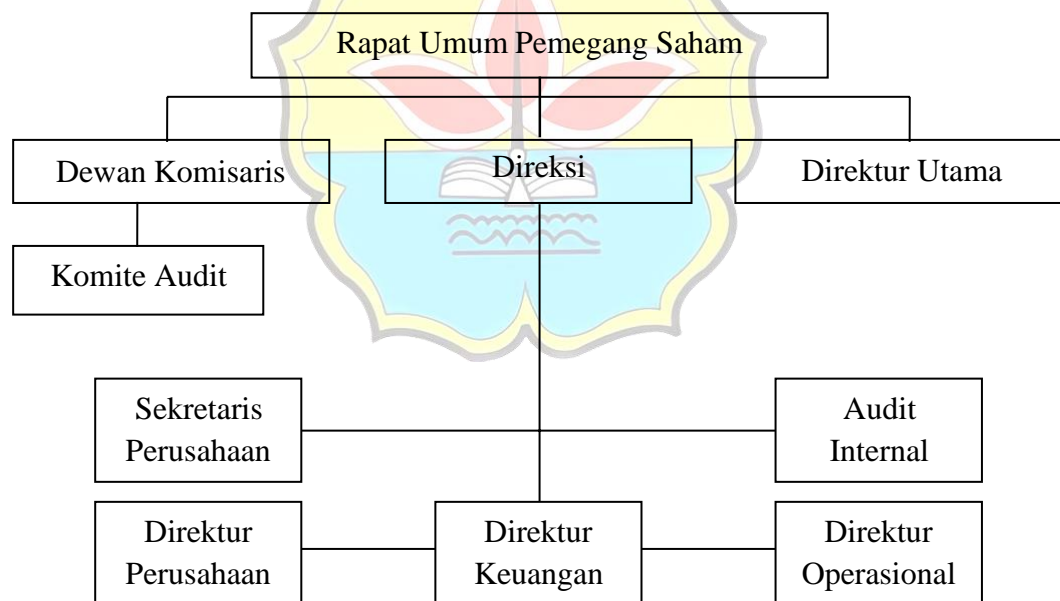
3.2.7 PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

PT. Sidomuncul rmula dari sebuah industri rumah tangga pada tahun 1940, dikelola oleh Rakhmat Sulistio di Yogyakarta yang dibantu oleh tiga orang karyawan. Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk yang serbuk yang lebih praktis, maka pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana dengan nama Sidomuncul yang berarti “Impian yang Terwujud” dengan lokasi di Jl. Mlaten Trenggulun, Semarang. Produk yang pertama dilluncurkan dan menjadi andalan pabrik ini adalah Jamu Tolak Angin, produk buatan Ibu Rakhmat mulai disukai dan melekat dihati masyarakat sekitar dan permintaanpun selalu meningkat, akhirnya pabrik yang berada di Jl. Mlateng Trenggulong tidak mampu menampung permintaan pasar yang terus meningkat.

Pabrik ini memiliki luas 29 ha dan pada tanggal 11 November 2000 diresmikan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia,

dr. Achmad Sujudi. Saat peresmian pabrik, Sidomuncul menerima sekaligus dua sertifikat yaitu, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. Sidomuncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandart farmasi. Lokasi pabrik ini sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektar, lahan Agrowisata 1,5 hektar dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik. Saat ini PT. Sidomuncul didukung lebih dari 2000 karyawan dengan tingkat pendidikan bervariasi dan ditempatkan sesuai dengan keahlian, kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

Gambar 3.8
Struktur Organisasi
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



Sumber : PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebagai berikut :

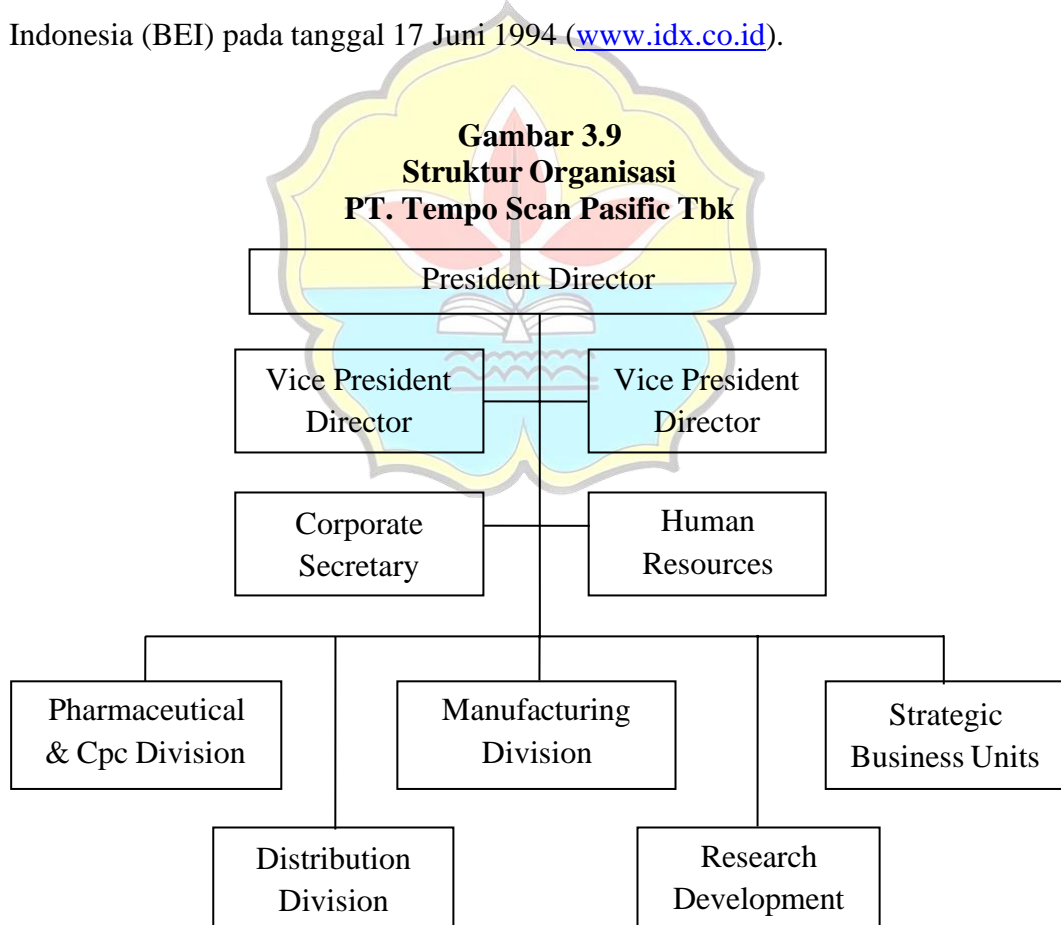
1. Dewan Komisaris Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, baik Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
3. Direktur Utama Tugas dari Direktur Utama yaitu mengkoordinasi semua kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan membuat peraturan bagi karyawan.
4. Komite Audit, bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
5. Direktur Keuangan tugasnya yaitu mengkoordinasi semua kegiatan keuangan, merencanakan anggaran perusahaan, membuat draf gaji dan menentukan kebijakan pengeluaran dan pemasukan perusahaan.

3.2.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan mulai beroperasi komersialnya sejak tahun 1970. PT Tempo Scan Pasific Tbk berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang –Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Tempo Scan Pasific Tbk adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Tempo Scan Pasific Tbk bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat

ini, kegiatan usaha PT Tempo Scan Pasific Tbk adalah kegiatan farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika, serta distribusi.

Produk-produk PT Tempo Scan Pasific Tbk yang telah dikenal masyarakat luas diantaranya adalah produk kesehatan, obat resep dan rumah sakit, serta produk konsumen dan kosmetika. Pada tanggal 24 Mei 1994, PT Tempo Scan Pasific Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.00 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994 (www.idx.co.id).



Sumber : PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk sebagai berikut :

1. *President Director* Atau Direktur Utama (Dirut), memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. *Vice President Director* atau wakil direktur, membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. *Human Resources* (HR), merekrut karyawan baru, menjamin kesejahteraan karyawan dan memotivasi dan memastikan hubungan antar karyawan.
4. *Corporate Secretary* atau sekretaris perusahaan, menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting.
5. *Distribution Division*, bertanggung jawab dalam mengatur pengiriman barang agar barang dapat terkirim tepat jumlah barang, tepat jenis barang, tepat tujuan dan tepat waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layak untuk digunakan.

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38696612
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.106
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp Sig 0,100 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk, 2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variene inflation faktor (VIF) atau tolance. Apakah ini $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan

probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.321	.134		9.852	.000		
	LOGX1	-.186	.118	-.266	-1.581	.121	.572	1.749
	LOGX2	-.934	.432	-.779	-2.163	.036	.125	8.026
	LOGX3	.133	.364	.122	.365	.717	.144	6.964
	LOGX4	1.045	.257	.977	4.069	.000	.280	3.567

a. Dependent Variable: LOGY

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Perputaran Kas sebesar 0,572, Perputaran Piutang sebesar 0,125, Perputaran Persediaan sebesar 0,144 dan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,280 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Perputaran Kas sebesar 1,749, Perputaran Piutang sebesar 8,026, Perputaran Persediaan sebesar 6,964, dan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 3,567 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t

sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif, jika angka D-W di antara -2 sampe 2, berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif. Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya. Berikut hasil Uji Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.240	.40456	1.247

a. Predictors: (Constant), LOGX4, LOGX1, LOGX3, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

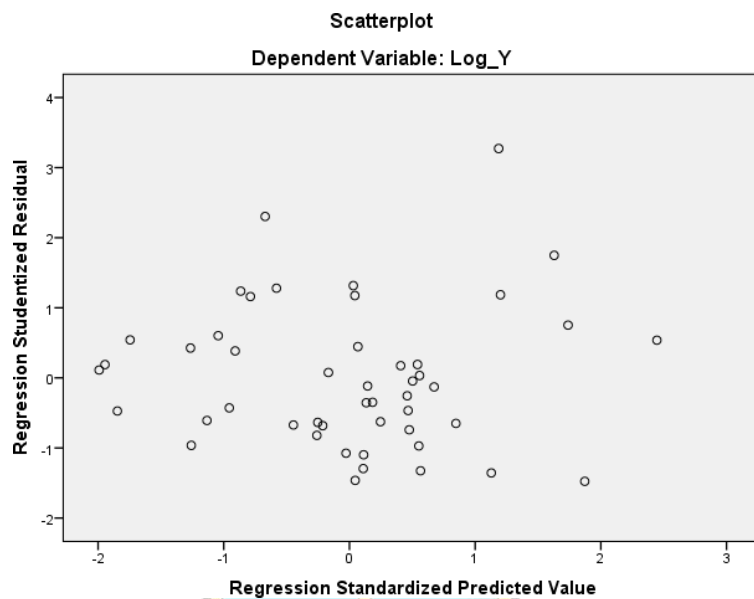
Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,247 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,247 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,247 < 2$).

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai

residualnya). Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada grafik *scateterplot* di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) terhadap *Return On Equity* (Y) maka dilakukan dengan regresi

linier berganda. Regresi Linier Berganda adalah teknis analisis untuk mengetahui variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.321	.134		9.852	.000		
	LOGX1	-.186	.118	-.266	-1.581	.121	.572	1.749
	LOGX2	-.934	.432	-.779	-2.163	.036	.125	8.026
	LOGX3	.133	.364	.122	.365	.717	.144	6.964
	LOGX4	1.045	.257	.977	4.069	.000	.280	3.567

a. Dependent Variable: LOGY

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1,321 - 0,186X_1 - 0,934X_2 + 0,133X_3 + 1,045X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,321 artinya apabila variabel independen yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Return On Equity* akan bernilai tetap sebesar 1,321.
2. Koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X_1) bernilai negatif sebesar -0,186 artinya apabila variabel X_1 Perputaran Kas mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,186%.

3. Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X_2) bernilai negatif sebesar -0,934 artinya apabila variabel X_2 Perputaran Piutang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,934%.
4. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_3) bernilai positif sebesar 0,133 artinya apabila variabel X_3 Perputaran Persediaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,133%.
5. Koefisien regresi variabel Perputaran Aktiva Tetap (X_4) bernilai positif sebesar 1,045 artinya apabila variabel X_4 Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 1,045%.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Perputaran Kas (X_1), Perputaran

Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) terhadap variabel dependen *Return On Equity* (Y) dengan tahapan sebagai berikut:

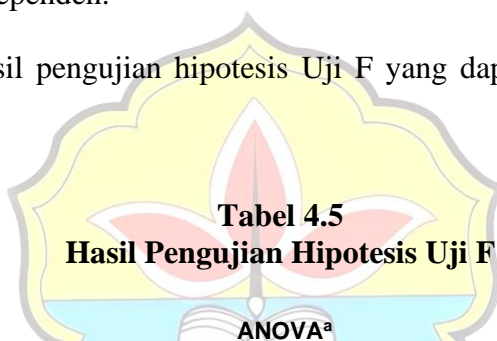
4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji F yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.082	4	.771	4.708	.003 ^b
	Residual	7.038	43	.164		
	Total	10.120	47			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX4, LOGX1, LOGX3, LOGX2

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) =43). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} $0,003 < 0,05$. Dan nilai F_{hitung} sebesar 4,708 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha =$

0,05, didapat f_{tabel} sebesar 2,59. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,708 > 2,59$) dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap variabel dependen *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

4.1.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.321	.134		9.852	.000		
	LOGX1	-.186	.118	-.266	-1.581	.121	.572	1.749
	LOGX2	-.934	.432	-.779	-2.163	.036	.125	8.026
	LOGX3	.133	.364	.122	.365	.717	.144	6.964
	LOGX4	1.045	.257	.977	4.069	.000	.280	3.567

a. Dependent Variable: LOGY

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 43$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Perputaran Kas dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,581 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 43$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,581 < 2,01$ dan nilai signifikan $0,121 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil Perputaran Piutang dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,163 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 43$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,163 > 2,01$

dan nilai signifikan $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil Perputaran Persediaan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,365 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 43$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,365 < 2,01$ dan nilai signifikan $0,717 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil Perputaran Aktiva Tetap dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,069 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01 ($\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 43$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,069 > 2,01$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.240	.40456	1.247

a. Predictors: (Constant), LOGX4, LOGX1, LOGX3, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,305 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Perputaran Aktiva Tetap (X_4) mempengaruhi variabel Y *Return On Equity* sebesar $(0,305 \times 100 = 30,5\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 30,5\%) = 69,5\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Semakin tinggi perputaran pada neraca keuangan perusahaan maka semakin besar tingkat profitabilitasnya.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Brigham and Houston (2010 : 149) bahwa *Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suminar & Program, 2013), menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. Selanjutnya penelitian yang dilakukan

oleh (Rambe & Swara, 2021) menyimpulkan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Semakin tinggi Return On Equity, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar (Arry dan Vera, 2019). Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* Secara Parsial

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain

yang dilakukan oleh (Supatmin, 2020) menyatakan hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017. Kondisi ini terjadi karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola penggunaan kas sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya penggunaan kas pada fungsi lain seperti menutupi kerugian piutang tak tertagih dari pelanggan, menyebabkan pengelolaan kas kurang efektif. Perusahaan harus mengelola perputaran kas secara efektif dan efisien karena pengelolaan perputaran kas secara efektif dan efisien berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tinggi, artinya kas semakin cepat masuk kembali pada perusahaan. Jadi perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan serta memiliki peluang untuk investasi lebih besar. Selain itu perusahaan juga harus mampu meminimalkan penggunaan kas untuk kegiatan operasional perusahaan dengan memperhatikan efisiensi penggunaan kas (Matilda, 2017).

2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Menurut teori Oktary, dkk (2017). Pengelolaan perputaran piutang secara efektif akan berdampak positif pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit, serta

tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Novian, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Pada PT. Semen Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019.

3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kieso, dkk (2007) dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe & Swara, 2021) menyimpulkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Menurut teori Syamsuddin (2013, hal. 62) semakin

tinggi rasio *fixed assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dan Menurut Munawir (2011 : 184) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Aktiva tetap merupakan bagian yang memiliki peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, 2015) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dengan dibuktikan hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,547 > 2,70$) .
2. Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara parsial dan signifikan *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 lebih memperhatikan kemampuan

perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki selama beroperasi agar dapat lebih besar dalam meningkatkan laba bersih. Peningkatan laba bersih harus lebih tinggi dari total ekuitas agar *Return On Equity* (ROE) juga lebih tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta:EKONISIA.
- Ahlina, M. N., & Simamora, S. C. (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 11(1). 63–72.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta:Gramedia.
- Aprian, U., & Junaidi, A. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi (JATI)*. 15(2). 81–95.
- Asnawi, H. Nur dan Dr. H. Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang:UIN-Maliki Press.
- Ayu, R. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen*.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Fathimah, V., & Novian, W. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT . Semen Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. 4(2). 2622–5379.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., ... Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irnawati, Ed.). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP.
- Hamid, E. (2020). *Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Proaksi*. 7(2).

- Handayani, T., Kristianto, D., dan Astuti, D.S.P. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi informasi. 12(2). 259-265.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus. dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Hasibuan, Malayu, S.P (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Belas. Jakarta:Salemba Empat.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta:Rajawali.
- Iqbal, M., & Kurniawati, Y. (2020). *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Alfa Sarana Insani*. Jurnal Ilmiah AKuntansi. 11(1). 79–89.
- Jufrizen. (2015). *Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. 4(1). 110–128.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta:Rajawali Pers.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Jakarta:Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta:Erlangga.
- Lestiowati, R. (2018). *Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Akuntansi. 6(1). 25–39.

- Mudzakar, M. K. (2017). *Implementasi Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis. 4(2). 156–166.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:YKPN.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* Jakarta:PT. Gramedia..
- Prakoso, Bangun dkk. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.15 No.1. Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Prihadi, Toto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Pulungan, Audrey Hasiholan; Ahmad Basid Hasibuan dan Luciana Haryono. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Rambe, I., & Swara, D. W. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora. 1(1). 123–132.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Erlangga.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 7(12). 6502–6531.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan sebagai Suatu Konsep*. Jakarta:Salemba Empat.
- Septiady, D., Kasim, Y., & Husnah. (2019). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako. 5(1). 19–30.
- Setiyono, P. M., & Manaf, S. (2020). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity*

Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di IDX Periode 2016-2018. Jurnal Dharma Ekonomi. 27(52). 25–34.

- Sudana, I, M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta:ANDI.
- Suminar, M. T., & Program. (2013). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. Jurnal Akuntansi. 1–19.
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung:Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Bandung:Refika Aditama.
- Supatmin. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017*. Jurnal Ilmiah Feasible. 2(1). 11–26.
- Tiong, P. (2017). *Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika*. Journal of Management & Business. 1(1).
- Usman, H. (2013). *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Lampiran I : Perputaran Kas							
No	Kode Emiten	Tahun	Rata-Rata Kas			Penjualan	Perputaran Kas
1	DVLA	2015	422.259.085				
		2016	372.378.578	794.637.663	397.318.832	1.451.356.680	3,65
		2017	450.881.672	823.260.250	411.630.125	1.575.647.308	3,83
		2018	306.116.733	756.998.405	378.499.203	1.699.657.296	4,49
		2019	339.047.459	645.164.192	322.582.096	1.813.020.278	5,62
		2020	265.312.464	604.359.923	302.179.962	1.829.699.557	6,05
		2021	583.296.075	848.608.539	424.304.270	1.900.893.602	4,48
2	KAEF	2015	460.994.073.484				
		2016	647.683.951.012	1.108.678.024.496	554.339.012.248	5.811.502.656.431	10,48
		2017	989.637.043.381	1.637.320.994.393	818.660.497.197	6.127.479.369.403	7,48
		2018	2.068.665.044	991.705.708.425	495.852.854.213	8.459.247.287	0,02
		2019	1.360.268.286	3.428.933.330	1.714.466.665	9.400.535.476	5,48
		2020	1.249.994.068	2.610.262.354	1.305.131.177	10.006.173.023	7,67
		2021	748.481.112	1.998.475.180	999.237.590	12.857.626.593	12,87
3	KLBF	2015	2.718.619.232.764				
		2016	2.895.582.003.331	5.614.201.236.095	2.807.100.618.048	19.374.230.957.505	6,90
		2017	2.784.705.831.122	5.680.287.834.453	2.840.143.917.227	20.182.120.166.616	7,11
		2018	3.153.327.557.478	5.938.033.388.600	2.969.016.694.300	21.074.306.186.027	7,10
		2019	3.040.487.103.572	6.193.814.661.050	3.096.907.330.525	22.633.476.361.038	7,31
		2020	5.207.929.420.504	8.248.416.524.076	4.124.208.262.038	23.112.654.991.224	5,60
		2021	6.216.247.801.928	11.424.177.222.432	5.712.088.611.216	26.261.194.512.313	4,60
4	MERK	2015	140.831.570				
		2016	114.436.004	255.267.574	127.633.787	1.034.806.890	8,11
		2017	59.465.257	173.901.261	86.950.631	1.156.648.155	13,30
		2018	403.188.662	462.653.919	231.326.960	611.958.076	2,65
		2019	161.465.802	564.654.464	282.327.232	744.634.530	2,64
		2020	134.725.309	296.191.111	148.095.556	655.847.125	4,43
		2021	196.342.989	331.068.298	165.534.149	1.064.394.815	6,43
5	PYFA	2015	3.728.123.019				
		2016	1.365.089.257	5.093.212.276	2.546.606.138	216.951.583.953	85,19
		2017	379.645.888	1.744.735.145	872.367.573	223.002.490.278	255,63
		2018	1.953.299.357	2.332.945.245	1.166.472.623	250.445.853.364	214,70
		2019	5.294.802.962	7.248.102.319	3.624.051.160	247.114.772.587	68,19
		2020	9.635.894.823	14.930.697.785	7.465.348.893	277.398.061.739	37,16
		2021	47.733.236.120	57.369.130.943	28.684.565.472	630.530.235.961	21,98
6	SCPI	2015	9.201.413				
		2016	68.229.474	77.430.887	38.715.444	2.399.834.508	61,99
		2017	22.097.464	90.326.938	45.163.469	2.184.623.635	48,37
		2018	23.196.205	45.293.669	22.646.835	2.205.541.657	97,39
		2019	27.836.868	51.033.073	25.516.537	1.841.268.073	72,16
		2020	44.491.537	72.328.405	36.164.203	2.893.298.079	80,00
		2021	151.065.111	195.556.648	97.778.324	2.159.191.248	22,08
7	SIDO	2015	836.975				
		2016	997.135	1.834.110	917.055	2.561.806	2,79
		2017	902.852	1.899.987	949.994	2.573.840	2,71
		2018	805.833	1.708.685	854.343	2.763.292	3,23
		2019	864.824	1.670.657	835.329	3.067.434	3,67
		2020	1.031.954	1.896.778	948.389	3.335.411	3,52
		2021	1.082.219	2.114.173	1.057.087	4.020.980	3,80
8	TSPC	2015	1.736.027.664.442				
		2016	1.686.270.815.296	3.422.298.479.738	1.711.149.239.869	9.138.238.993.842	5,34
		2017	1.973.276.106.331	3.659.546.921.627	1.829.773.460.814	9.565.462.045.199	5,23
		2018	1.903.177.852.578	3.876.453.958.909	1.938.226.979.455	10.088.118.830.780	5,20
		2019	2.254.216.067.576	4.157.393.920.154	2.078.696.960.077	10.993.842.057.747	5,29
		2020	2.645.930.816.069	4.900.146.883.645	2.450.073.441.823	10.968.402.090.246	4,48
		2021	2.687.633.660.874	5.333.564.476.943	2.666.782.238.472	11.234.443.003.639	4,21

Lampiran II : Perputaran Piutang							
No	Kode Emiten	Tahun	Rata-Rata Piutang			Penjualan	Perputaran Piutang
1	DVLA	2015	398.510.527				
		2016	461.789.437	860.299.964	430.149.982	1.451.356.680	3,37
		2017	478.939.527	940.728.964	470.364.482	1.575.647.308	3,35
		2018	566.810.140	1.045.749.667	522.874.834	1.699.657.296	3,25
		2019	550.559.163	1.117.369.303	558.684.652	1.813.020.278	3,25
		2020	708.985.205	1.259.544.368	629.772.184	1.829.699.557	2,91
		2021	468.412.673	1.177.397.878	588.698.939	1.900.893.602	3,23
2	KAEF	2015	555.352.208.059				
		2016	710.031.996.055	1.265.384.204.114	632.692.102.057	5.811.502.656.431	9,19
		2017	930.000.056.805	1.640.032.052.860	820.016.026.430	6.127.479.369.403	7,47
		2018	1.325.116.673	931.325.173.478	465.662.586.739	8.459.247.287	0,02
		2019	2.116.727.233	3.441.843.906	1.720.921.953	9.400.535.476	5,46
		2020	1.526.704.789	3.643.432.022	1.821.716.011	10.006.173.023	5,49
		2021	1.943.935.457	3.470.640.246	1.735.320.123	12.857.626.593	7,41
3	KLBF	2015	2.354.779.771.919				
		2016	2.631.206.429.124	4.985.986.201.043	2.492.993.100.522	19.374.230.957.505	7,77
		2017	2.876.417.348.634	5.507.623.777.758	2.753.811.888.879	20.182.120.166.616	7,33
		2018	3.255.544.859.788	6.131.962.208.422	3.065.981.104.211	21.074.306.186.027	6,87
		2019	3.572.854.779.679	6.828.399.639.467	3.414.199.819.734	22.633.476.361.038	6,63
		2020	3.477.220.762.616	7.050.075.542.295	3.525.037.771.148	23.112.654.991.224	6,56
		2021	3.431.018.099.213	6.908.238.861.829	3.454.119.430.915	26.261.194.512.313	7,60
4	MERK	2015	161.529.606				
		2016	149.184.469	310.714.075	155.357.038	1.034.806.890	6,66
		2017	211.148.780	360.333.249	180.166.625	1.156.648.155	6,42
		2018	157.583.605	368.732.385	184.366.193	611.958.076	3,32
		2019	245.585.858	403.169.463	201.584.732	744.634.530	3,69
		2020	161.827.534	407.413.392	203.706.696	655.847.125	3,22
		2021	201.754.535	363.582.069	181.791.035	1.064.394.815	5,86
5	PYFA	2015	30.245.569.598				
		2016	38.716.265.872	68.961.835.470	34.480.917.735	216.951.583.953	6,29
		2017	37.327.885.021	76.044.150.893	38.022.075.447	223.002.490.278	5,87
		2018	42.692.622.386	80.020.507.407	40.010.253.704	250.445.853.364	6,26
		2019	41.551.408.067	84.244.030.453	42.122.015.227	247.114.772.587	5,87
		2020	59.304.207.665	100.855.615.732	50.427.807.866	277.398.061.739	5,50
		2021	94.126.483.359	153.430.691.024	76.715.345.512	630.530.235.961	8,22
6	SCPI	2015	542.513.125				
		2016	251.685.839	794.198.964	397.099.482	2.399.834.508	6,04
		2017	286.648.869	538.334.708	269.167.354	2.184.623.635	8,12
		2018	310.886.149	597.535.018	298.767.509	2.205.541.657	7,38
		2019	241.592.382	552.478.531	276.239.266	1.841.268.073	6,67
		2020	451.031.412	692.623.794	346.311.897	2.893.298.079	8,35
		2021	215.117.819	666.149.231	333.074.616	2.159.191.248	6,48
7	SIDO	2015	335.600				
		2016	367.204	702.804	351.402	2.561.806	7,29
		2017	427.322	794.526	397.263	2.573.840	6,48
		2018	409.851	837.173	418.587	2.763.292	6,60
		2019	529.405	939.256	469.628	3.067.434	6,53
		2020	663.757	1.193.162	596.581	3.335.411	5,59
		2021	664.058	1.327.815	663.908	4.020.980	6,06
8	TSPC	2015	923.247.607.102				
		2016	951.557.798.945	1.874.805.406.047	937.402.703.024	9.138.238.993.842	9,75
		2017	1.114.717.326.997	2.066.275.125.942	1.033.137.562.971	9.565.462.045.199	9,26
		2018	1.174.263.173.440	2.288.980.500.437	1.144.490.250.219	10.088.118.830.780	8,81
		2019	1.170.631.026.679	2.344.894.200.119	1.172.447.100.060	10.993.842.057.747	9,38
		2020	1.258.223.041.968	2.428.854.068.647	1.214.427.034.324	10.968.402.090.246	9,03
		2021	1.180.258.737.299	2.438.481.779.267	1.219.240.889.634	11.234.443.003.639	9,21

Lampiran III : Perputaran Persediaan							
No	Kode Emiten	Tahun	Rata-Rata Persediaan			Penjualan	Perputaran Persediaan
1	DVLA	2015	198.658.033				
		2016	209.777.851	408.435.884	204.217.942	1.451.356.680	7,11
		2017	203.861.591	413.639.442	206.819.721	1.575.647.308	7,62
		2018	280.691.038	484.552.629	242.276.315	1.699.657.296	7,02
		2019	333.781.178	614.472.216	307.236.108	1.813.020.278	5,90
		2020	374.472.887	708.254.065	354.127.033	1.829.699.557	5,17
		2021	429.975.882	804.448.769	402.224.385	1.900.893.602	4,73
2	KAEF	2015	742.317.799.941				
		2016	967.326.842.652	1.709.644.642.593	854.822.321.297	5.811.502.656.431	6,80
		2017	1.192.342.702.145	2.159.669.544.797	1.079.834.772.399	6.127.479.369.403	5,67
		2018	2.126.016.100	1.194.468.718.245	597.234.359.123	8.459.247.287	0,01
		2019	2.849.106.176	4.975.122.276	2.487.561.138	9.400.535.476	3,78
		2020	2.455.828.900	5.304.935.076	2.652.467.538	10.006.173.023	3,77
		2021	2.690.960.379	5.146.789.279	2.573.394.640	12.857.626.593	5,00
3	KLBF	2015	3.003.149.535.671				
		2016	3.344.404.151.105	6.347.553.686.776	3.173.776.843.388	19.374.230.957.505	6,10
		2017	3.557.496.638.218	6.901.900.789.323	3.450.950.394.662	20.182.120.166.616	5,85
		2018	3.474.587.231.854	7.032.083.870.072	3.516.041.935.036	21.074.306.186.027	5,99
		2019	3.737.976.007.703	7.212.563.239.557	3.606.281.619.779	22.633.476.361.038	6,28
		2020	3.599.745.931.242	7.337.721.938.945	3.668.860.969.473	23.112.654.991.224	6,30
		2021	5.087.299.647.536	8.687.045.578.778	4.343.522.789.389	26.261.194.512.313	6,05
4	MERK	2015	161.124.628				
		2016	231.211.654	392.336.282	196.168.141	1.034.806.890	5,28
		2017	289.064.085	520.275.739	260.137.870	1.156.648.155	4,45
		2018	270.515.224	559.579.309	279.789.655	611.958.076	2,19
		2019	235.663.073	506.178.297	253.089.149	744.634.530	2,94
		2020	317.336.033	552.999.106	276.499.553	655.847.125	2,37
		2021	270.959.821	588.295.854	294.147.927	1.064.394.815	3,62
5	PYFA	2015	36.163.518.386				
		2016	40.301.149.056	76.464.667.442	38.232.333.721	216.951.583.953	5,67
		2017	36.890.982.384	77.192.131.440	38.596.065.720	223.002.490.278	5,78
		2018	41.590.179.964	78.481.162.348	39.240.581.174	250.445.853.364	6,38
		2019	44.269.891.205	85.860.071.169	42.930.035.585	247.114.772.587	5,76
		2020	51.036.022.889	95.305.914.094	47.652.957.047	277.398.061.739	5,82
		2021	145.940.772.232	196.976.795.121	98.488.397.561	630.530.235.961	6,40
6	SCPI	2015	407.900.378				
		2016	388.137.486	796.037.864	398.018.932	2.399.834.508	6,03
		2017	347.357.441	735.494.927	367.747.464	2.184.623.635	5,94
		2018	456.974.105	804.331.546	402.165.773	2.205.541.657	5,48
		2019	510.327.418	967.301.523	483.650.762	1.841.268.073	3,81
		2020	278.895.042	789.222.460	394.611.230	2.893.298.079	7,33
		2021	151.325.740	430.220.782	215.110.391	2.159.191.248	10,04
7	SIDO	2015	264.982				
		2016	317.082	582.064	291.032	2.561.806	8,80
		2017	267.915	584.997	292.499	2.573.840	8,80
		2018	311.193	579.108	289.554	2.763.292	9,54
		2019	299.244	610.437	305.219	3.067.434	10,05
		2020	309.478	608.722	304.361	3.335.411	10,96
		2021	454.810	764.288	382.144	4.020.980	10,52
8	TSPC	2015	1.232.919.055.623				
		2016	1.362.026.037.353	2.594.945.092.976	1.297.472.546.488	9.138.238.993.842	7,04
		2017	1.478.762.390.030	2.840.788.427.383	1.420.394.213.692	9.565.462.045.199	6,73
		2018	1.507.993.377.295	2.986.755.767.325	1.493.377.883.663	10.088.118.830.780	6,76
		2019	1.416.073.420.751	2.924.066.798.046	1.462.033.399.023	10.993.842.057.747	7,52
		2020	1.488.087.633.710	2.904.161.054.461	1.452.080.527.231	10.968.402.090.246	7,55
		2021	1.608.950.113.060	3.097.037.746.770	1.548.518.873.385	11.234.443.003.639	7,25

Lampiran IV: Perputaran Aktiva Tetap							
No	Kode Emiten	Tahun	Rata-Rata Aktiva Tetap			Penjualan	Perputaran Aktiva Tetap
1	DVLA	2015	258.265.183				
		2016	404.599.316	662.864.499	331.432.250	1.451.356.680	4,38
		2017	395.989.095	800.588.411	400.294.206	1.575.647.308	3,94
		2018	394.751.573	790.740.668	395.370.334	1.699.657.296	4,30
		2019	392.923.654	787.675.227	393.837.614	1.813.020.278	4,60
		2020	434.473.766	827.397.420	413.698.710	1.829.699.557	4,42
		2021	400.315.822	834.789.588	417.394.794	1.900.893.602	4,55
2	KAEF	2015	674.489.435.928				
		2016	1.006.745.257.089	1.681.234.693.017	840.617.346.509	5.811.502.656.431	6,91
		2017	1.687.785.385.991	2.694.530.643.080	1.347.265.321.540	6.127.479.369.403	4,55
		2018	3.315.148.100	1.691.100.534.091	845.550.267.046	8.459.247.287	0,01
		2019	9.279.811.270	12.594.959.370	6.297.479.685	9.400.535.476	1,49
		2020	9.596.550.309	18.876.361.579	9.438.180.790	10.006.173.023	1,06
		2021	9.460.697.014	19.057.247.323	9.528.623.662	12.857.626.593	1,35
3	KLBF	2015	3.938.494.051.483				
		2016	4.555.756.101.580	8.494.250.153.063	4.247.125.076.532	19.374.230.957.505	4,56
		2017	5.342.659.713.054	9.898.415.814.634	4.949.207.907.317	20.182.120.166.616	4,08
		2018	6.252.801.150.475	11.595.460.863.529	5.797.730.431.765	21.074.306.186.027	3,63
		2019	7.666.314.692.908	13.919.115.843.383	6.959.557.921.692	22.633.476.361.038	3,25
		2020	8.157.762.093.280	15.824.076.786.188	7.912.038.393.094	23.112.654.991.224	2,92
		2021	7.994.022.263.626	16.151.784.356.906	8.075.892.178.453	26.261.194.512.313	3,25
4	MERK	2015	110.784.138				
		2016	129.991.953	240.776.091	120.388.046	1.034.806.890	8,60
		2017	177.729.098	307.721.051	153.860.526	1.156.648.155	7,52
		2018	186.743.248	364.472.346	182.236.173	611.958.076	3,36
		2019	190.284.730	377.027.978	188.513.989	744.634.530	3,95
		2020	217.560.166	407.844.896	203.922.448	655.847.125	3,22
		2021	232.664.347	450.224.513	225.112.257	1.064.394.815	4,73
5	PYFA	2015	84.152.132.186				
		2016	79.954.782.788	164.106.914.974	82.053.457.487	216.951.583.953	2,64
		2017	75.929.987.318	155.884.770.106	77.942.385.053	223.002.490.278	2,86
		2018	90.377.679.595	166.307.666.913	83.153.833.457	250.445.853.364	3,01
		2019	88.397.889.858	178.775.569.453	89.387.784.727	247.114.772.587	2,76
		2020	84.564.914.050	172.962.803.908	86.481.401.954	277.398.061.739	3,21
		2021	370.454.157.198	455.019.071.248	227.509.535.624	630.530.235.961	2,77
6	SCPI	2015	238.683.029				
		2016	234.100.977	472.784.006	236.392.003	2.399.834.508	10,15
		2017	244.202.833	478.303.810	239.151.905	2.184.623.635	9,13
		2018	279.003.217	523.206.050	261.603.025	2.205.541.657	8,43
		2019	287.489.661	566.492.878	283.246.439	1.841.268.073	6,50
		2020	290.781.987	578.271.648	289.135.824	2.893.298.079	10,01
		2021	288.358.934	579.140.921	289.570.461	2.159.191.248	7,46
7	SIDO	2015	961.873				
		2016	1.051.227	2.013.100	1.006.550	2.561.806	2,55
		2017	1.215.176	2.266.403	1.133.202	2.573.840	2,27
		2018	1.553.362	2.768.538	1.384.269	2.763.292	2,00
		2019	1.593.059	3.146.421	1.573.211	3.067.434	1,95
		2020	1.568.264	3.161.323	1.580.662	3.335.411	2,11
		2021	1.588.101	3.156.365	1.578.183	4.020.980	2,55
8	TSPC	2015	1.616.562.460.878				
		2016	1.806.744.212.273	3.423.306.673.151	1.711.653.336.576	9.138.238.993.842	5,34
		2017	1.984.179.208.981	3.790.923.421.254	1.895.461.710.627	9.565.462.045.199	5,05
		2018	2.271.379.683.420	4.255.558.892.401	2.127.779.446.201	10.088.118.830.780	4,74
		2019	2.370.214.050.251	4.641.593.733.671	2.320.796.866.836	10.993.842.057.747	4,74
		2020	2.418.932.619.330	4.789.146.669.581	2.394.573.334.791	10.968.402.090.246	4,58
		2021	2.509.079.373.131	4.928.011.992.461	2.464.005.996.231	11.234.443.003.639	4,56

Lampiran V : ROE					
No	Kode Emiten	Tahun	EAT	Total Ekuitas	ROE
1	DVLA	2016	152.083.400	1.079.579.612	14,09
		2017	162.249.293	1.116.300.069	14,53
		2018	200.651.968	1.200.261.863	16,72
		2019	221.783.249	1.306.078.988	16,98
		2020	162.072.984	1.326.287.143	12,22
		2021	146.725.628	1.380.798.261	10,63
2	KAEF	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96
		2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89
		2018	535.085.322	4.146.258.067	12,91
		2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21
		2020	20.425.757	7.105.672.046	0,29
		2021	289.888.789	7.231.872.635	4,01
3	KLBF	2016	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	18,86
		2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	17,66
		2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,33
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20
4	MERK	2016	153.842.847	582.672.469	26,40
		2017	144.677.294	615.437.441	23,51
		2018	1.163.324.165	518.280.401	224,46
		2019	78.256.797	594.011.658	13,17
		2020	71.902.263	612.683.025	11,74
		2021	131.660.834	684.043.788	19,25
5	PYFA	2016	5.146.317.041	105.058.790.427	4,90
		2017	7.127.402.168	108.856.000.711	6,55
		2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10
		2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,49
		2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02
		2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28
6	SCPI	2016	134.727.271	234.268.825	57,51
		2017	122.515.010	357.150.110	34,30
		2018	127.091.642	502.405.327	25,30
		2019	112.652.526	617.000.279	18,26
		2020	218.362.874	832.209.156	26,24
		2021	118.691.582	972.552.466	12,20
7	SIDO	2016	480.525	2.757.885	17,42
		2017	533.799	2.895.865	18,43
		2018	663.849	2.902.614	22,87
		2019	807.689	3.064.707	26,35
		2020	934.016	3.221.740	28,99
		2021	1.260.898	3.471.185	36,32
8	TSPC	2016	545.493.536.262	4.635.273.142.692	11,77
		2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	10,97
		2018	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,95
		2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	10,28
		2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08
		2021	877.817.637.643	6.875.303.997.165	12,77

Lampiran VI : Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran VII : Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,4	583.296.075	265.312.464	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2f,5a	438.029.206	657.841.124	Third parties
Pihak berelasi	2f,5b,33	30.383.467	51.144.081	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	2f,6,33	6.599.781	12.587.867	Other current financial assets
Persediaan	2e,7	429.975.882	374.427.887	Inventories
Pajak dibayar di muka	2o,19a	11.417.021	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2h,8	5.412.939	9.585.233	Prepaid expenses
Uang muka	2d,9	21.547.542	29.343.216	Advances
TOTAL ASET LANCAR		1.526.661.913	1.400.241.872	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	1c,2t,10	-	34.625.651	Investment in shares of stocks
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2f,6	5.922.548	6.285.231	Other non-current financial assets
Aset tetap	2i,11	400.315.822	434.473.766	Fixed assets
Properti investasi	2j, 12	45.040.561	47.651.607	Investment properties
Aset hak-guna	2w,13	938.487	2.232.086	Right-of-use assets
Aset takberwujud	2l,14	57.487.219	15.031.236	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2o,19d	47.719.020	44.249.142	Deferred tax assets
Aset lain-lain	15	1.819.410	1.921.281	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		559.243.067	586.470.000	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		2.085.904.980	1.986.711.872	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (lanjutan)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2021 (continued)
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2f,16	22.981.444	-	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2f,17a	141.104.745	117.690.712	Third parties
Pihak berelasi	2f,17b,33	10.050.204	12.748.661	Related parties
Beban akrual	18,33	261.518.634	251.320.462	Accrued expenses
Utang pajak	2o,19b	12.818.182	34.092.271	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	71.141.416	69.027.154	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa jangka pendek	2w,13	-	988.532	Current lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2f,21	75.487.074	69.975.729	Other current financial liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		595.101.699	555.843.521	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,22b	110.005.020	104.581.208	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		705.106.719	660.424.729	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 4.480.000.000 saham biasa, ditempatkan dan disetor penuh - 1.120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham	1b,23a	280.000.000	280.000.000	Authorized - 4,480,000,000 ordinary shares, issued and fully paid - 1,120,000,000 shares with par value of Rp250 (full Rupiah) per share
Tambahan modal disetor, neto	2k,24	78.273.607	78.273.607	Additional paid-in capital, net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23b	56.000.000	56.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.032.350.598	974.755.080	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		(65.825.944)	(62.741.544)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS		1.380.798.261	1.326.287.143	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.085.904.980	1.986.711.872	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2n,25	1.900.893.602	1.829.699.557	Revenue from contracts with customers
Beban pokok pendapatan	2n,26	(905.125.390)	(897.710.889)	Cost of revenue
Laba bruto		995.768.212	931.988.668	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	27	(621.836.397)	(537.105.963)	Selling and marketing expenses
Beban administrasi	28	(183.952.113)	(190.872.591)	Administration expenses
Pendapatan lain-lain	29	26.799.236	16.467.038	Other income
Beban lain-lain	29	(8.176.903)	(9.761.046)	Other expenses
Laba usaha		208.602.035	210.716.106	Operating profit
Pendapatan keuangan	30	4.143.833	4.289.569	Finance income
Pajak terkait pendapatan keuangan		(828.767)	(857.914)	Tax related to finance income
Beban keuangan		(123.474)	(78.594)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan		211.793.627	214.069.167	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan	2o,19c	(65.067.999)	(51.996.183)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		146.725.628	162.072.984	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2q,22b	(2.743.818)	(28.160.172)	Remeasurement of defined benefit pension plan
Keuntungan dari instrumen ekuitas yang ditentukan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2f,10	35.099.349	160.724	Gain on equity instruments designated at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19c	(7.118.217)	3.829.960	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		25.237.314	(24.169.488)	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		171.962.942	137.903.496	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan per saham dasar (Rupiah penuh)	2p,31	131	145	Basic earnings per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,4	339.047.459	306.116.733	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2f,5a	535.208.236	550.099.354	Third parties
Pihak berelasi	2f,5b,31	15.350.927	16.710.786	Related parties
Aset keuangan				Other current
lancar lainnya	6	14.871.078	10.592.669	financial assets
Persediaan	2e,7	333.781.178	280.691.038	Inventories
Biaya dibayar di muka	2h,8	15.101.450	13.681.281	Prepaid expenses
Uang muka	2d,9	26.852.005	25.480.511	Advances
TOTAL ASET LANCAR		1.280.212.333	1.203.372.372	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	1c,2t,10	33.415.110	33.415.110	Investment in shares of stocks
Aset keuangan tidak lancar				Other non-current
lainnya	6	9.278.186	9.528.731	financial assets
Aset tetap	2i,11	392.923.654	394.751.573	Fixed assets
Properti investasi	2j, 12	67.328.088	-	Investment properties
Aset takberwujud	2l,13	15.031.236	15.031.236	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2o,17c	29.825.087	24.666.770	Deferred tax assets
Aset lain-lain	14	1.947.020	2.055.947	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		549.748.381	479.449.367	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.829.960.714	1.682.821.739	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 (lanjutan)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2019 (continued)
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2f,15a	128.479.180	88.590.377	Third parties
Pihak berelasi	2f,15b,31	14.018.948	13.685.958	Related parties
Beban akrual	16,31	158.645.818	202.032.073	Accrued expenses
Utang pajak	2p,17a	26.225.683	25.051.126	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18	47.832.915	46.826.196	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2f,19	64.241.493	40.351.636	Other current financial liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		439.444.037	416.537.366	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,20b	84.437.689	66.022.510	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		523.881.726	482.559.876	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar -				Authorized -
4.480.000.000 saham				4,480,000,000,
biasa, ditempatkan dan				ordinary shares,
disetor penuh -				issued and fully paid -
1.120.000.000 saham				1,120,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of Rp250
Rp250 (Rupiah penuh)				(full Rupiah)
per saham	1b,21a	280.000.000	280.000.000	per share
Modal saham diperoleh				Treasury stock -
kembali - 1.244.600 dan				1,244,600 and
4.053.900 saham per				4,053,900 shares as of
31 Desember 2019				December 31, 2019
dan 2018	21a	(2.614.905)	(8.517.244)	and 2018
Tambahan modal disetor,				Additional paid-in capital,
neto	2k,22	78.162.232	77.828.658	net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				Appropriated
penggunaannya	21b	56.000.000	56.000.000	Unappropriated
Belum ditentukan				Other comprehensive loss
penggunaannya		933.922.574	831.757.907	
Rugi komprehensif lain		(39.390.913)	(36.807.458)	
TOTAL EKUITAS		1.306.078.988	1.200.261.863	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.829.960.714	1.682.821.739	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pendapatan neto	2n,2y,23	1.813.020.278	1.699.657.296	Net revenue
Beban pokok pendapatan	24	(839.538.301)	(774.247.594)	Cost of revenue
Laba bruto		973.481.977	925.409.702	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	25	(528.370.142)	(533.559.771)	Selling and marketing expenses
Beban administrasi	26	(151.683.716)	(143.901.017)	Administration expenses
Beban lain-lain	27	(9.850.622)	(1.573.773)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	27	13.046.226	20.934.576	Other income
Laba usaha		296.623.723	267.309.717	Operating income
Pendapatan keuangan	28	5.782.890	6.917.734	Finance income
Pajak terkait pendapatan keuangan		(1.156.578)	(1.383.547)	Tax related to finance income
Laba sebelum beban pajak penghasilan		301.250.035	272.843.904	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan	2o,17b	(79.466.786)	(72.191.936)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		221.783.249	200.651.968	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2q,20b	(3.444.607)	3.562.895	Remeasurement of defined benefit pension plan
Pajak penghasilan terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17b	861.152	(890.724)	Income tax on item that will not be reclassified to profit or loss
(Rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		(2.583.455)	2.672.171	Other comprehensive (loss) income for the year
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		219.199.794	203.324.139	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan per saham dasar (Rupiah penuh) 2p,29		198	180	Basic earnings per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4, 37, 41	748.481.112	1.249.994.068	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:				Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	5, 37, 41	812.712.175	412.835.690	Related Parties
Pihak Ketiga	5, 41	1.131.223.282	1.113.869.099	Third Parties
Piutang Lain-lain	6, 41	249.561.163	234.249.823	Other Receivables
Persediaan	7	2.690.960.379	2.455.828.900	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	16.a	444.095.220	390.316.212	Prepaid Taxes
Uang Muka	8	69.930.421	121.498.657	Advances
Biaya Dibayar di Muka	9	156.509.839	114.511.549	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.303.473.591	6.093.103.998	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar	10	166.010.181	166.010.181	Financial Asset At Fair Value Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Piutang Lain-lain	6, 41	6.395.722	5.040.286	Other Receivables
Aset Tetap	11	9.460.697.014	9.596.550.309	Fixed Assets
Aset Hak Guna	12	410.947.579	398.200.582	Right of Use Assets
Properti Investasi	13	1.073.727.000	1.013.636.000	Investment Properties
Aset Tak Berwujud	14	193.970.662	189.092.477	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	16.e	102.065.676	66.152.110	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	42.907.615	35.030.731	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.456.721.449	11.469.712.676	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.760.195.040	17.562.816.674	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	17, 37, 41	3.631.864.978	4.379.678.025	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:				Accounts Payable:
Pihak Berelasi	18, 37, 41	148.548.603	49.308.534	Related Parties
Pihak Ketiga	18, 41	637.904.264	1.238.979.187	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	19	100.113.440	118.949.943	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	16.b	73.586.991	46.447.433	Taxes Payable
Beban Akrual	20, 41	244.841.294	165.799.257	Accrued Expenses
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	21, 37, 41	500.000.000	600.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	22, 37, 41	610.037.148	172.205.123	Bank Loans
Liabilitas Sewa	12	17.120.716	742.428	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 41	16.163.122	14.831.967	Consumer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.980.180.556	6.786.941.897	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	21, 37, 41	--	500.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	22, 37, 41	3.100.028.452	2.063.153.399	Bank Loans
Liabilitas Sewa	12	35.627.786	22.414.876	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 41	3.395.339	7.919.039	Consumer Financing Payables
Pinjaman kepada pemegang saham	23, 37	109.703.022	--	Shareholder Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	25	884.740.699	638.584.548	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.e	414.646.551	438.130.869	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.548.141.849	3.670.202.731	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10.528.322.405	10.457.144.628	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)				Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B	26	555.400.000	555.400.000	Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	27	(885.401.366)	(885.401.366)	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya	28	4.883.190.099	5.032.161.649	Other Component Equity
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.284.181.021	2.273.597.721	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		302.273.634	17.638.834	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		7.139.643.388	6.993.396.838	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	92.229.247	112.275.208	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		7.231.872.635	7.105.672.046	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.760.195.040	17.562.816.674	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	31, 37	12.857.626.593	10.006.173.023	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(8.461.341.494)	(6.349.041.832)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		4.396.285.099	3.657.131.191	GROSS PROFIT
Beban Usaha	33	(3.500.532.785)	(3.326.011.792)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	34	83.249.943	330.187.371	Other Income - Net
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		6.637.063	(8.282.348)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		985.639.320	653.024.423	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	35	(606.813.011)	(596.377.203)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	14.057.100	16.711.879	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		392.883.409	73.359.099	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	16.d	(78.998.241)	(48.576.593)	Current Tax
Pajak Tangguhan	16.e	(23.996.379)	(4.356.749)	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(102.994.620)	(52.933.342)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		289.888.789	20.425.757	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(379.207.562)	(185.143.699)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah dan Properti Investasi	11	(1.799.309)	9.145.000	Asset Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Investasi Saham		--	(18.416.000)	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Pajak Penghasilan Terkait	16.e	83.394.264	112.726.993	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		6.515.549	(4.092.505)	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.208.269)	(65.354.454)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Current year
Pemilik Entitas Induk		302.273.634	17.638.834	Attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(12.384.845)	2.786.922	Non-Controlling Interest
		289.888.789	20.425.756	
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		8.365.108	(65.189.339)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(9.573.377)	(165.116)	Non-Controlling Interest
		(1.208.269)	(65.354.455)	
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	36	54,42	3,18	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.216.247.801.928	4	5.207.929.420.504	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, neto	3.396.599.712.941	5	3.434.046.805.672	Third parties, net
Pihak berelasi	34.418.386.272	5,8a	43.173.956.944	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	111.750.182.966	6	117.192.728.121	Third parties
Pihak berelasi	2.374.373.433	6,8b	513.186.951	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	258.923.289.805	7	188.316.348.252	Other current financial assets
Persediaan, neto	5.087.299.647.536	9	3.599.745.931.242	Inventories, net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	320.313.085.966		177.644.245.227	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	60.368.444.240	10	35.088.213.521	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	223.914.582.551	11	271.681.044.281	Other current assets
Total Aset Lancar	15.712.209.507.638		13.075.331.880.715	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	127.480.504.992	12	73.702.992.422	Other non-current financial assets
Investasi pada entitas asosiasi	175.791.295.984	13	49.635.252.888	Investment in associates
Aset pajak tangguhan, neto	91.861.895.896	22	85.420.248.716	Deferred tax assets, net
Tagihan restitusi pajak	26.611.126.802	22	35.246.742.713	Claims for tax refund
Aset tetap, neto	7.994.022.263.626	14	8.157.762.093.280	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	1.132.731.182.435	15	660.017.725.813	Intangible assets, net
Aset hak guna, neto	107.910.689.599	16	152.382.316.250	Right-of-use assets, net
Aset tidak lancar lainnya	298.016.689.299	14,17	274.801.064.577	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	9.954.425.648.633		9.488.968.436.659	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	25.666.635.156.271		22.564.300.317.374	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - Rp10 par value per share
Modal dasar - 85.000.000.000 saham				Authorized - 85,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham	468.751.221.100	23	468.751.221.100	Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares
Tambahan modal disetor, neto	(34.118.673.814)	24	(34.118.673.814)	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	376.723.714.376	25	27.601.594.628	Differences arising from non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	278.361.665.015	23	251.029.066.369	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	18.468.487.826.465	23	16.624.641.634.148	Unappropriated
Modal treasury - 2.175.000 saham	(2.063.200.000)	23	(2.063.200.000)	Treasury stock - 2,175,000 shares
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	14.479.516.488		85.214.451.202	Differences arising from foreign currency translation
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	73.994.139.152		39.111.334.939	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(65.089.966.166)		(52.127.312.115)	Actuarial loss on long-term employee benefits liability, net
Lain-lain	-		(2.507.187.061)	Others
Sub-total	19.579.526.242.616		17.405.532.929.396	Sub-total
Kepentingan Non-pengendali	1.686.351.550.507		870.549.214.684	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	21.265.877.793.123		18.276.082.144.080	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	25.666.635.156.271		22.564.300.317.374	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN NETO	26.261.194.512.313	8,27,28	23.112.654.991.224	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(14.977.410.271.049)	8,27,29	(12.866.332.497.453)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	11.283.784.241.264		10.246.322.493.771	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(5.549.652.127.459)	27,30	(5.014.413.328.661)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.421.999.206.044)	27,31	(1.391.608.361.036)	General and administrative expenses
Beban penelitian dan pengembangan	(290.760.910.499)	27,32	(285.054.653.892)	Research and development expenses
Pendapatan operasi lainnya	63.199.472.391	8,27,36	144.789.468.974	Other operating income
Beban operasi lainnya	(74.784.328.091)	27,35	(156.080.397.434)	Other operating expenses
Penghasilan bunga	110.792.114.445	27,34	151.559.182.039	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(57.384.355.149)	27,33	(89.580.314.845)	Interest expense and financial charges
Bagian atas laba entitas asosiasi, neto	80.069.733.916	13,27	21.698.485.828	Share in gain of the associates, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	4.143.264.634.774		3.627.632.574.744	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(911.256.951.493)	22,27	(828.010.058.930)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	3.232.007.683.281		2.799.622.515.814	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(16.859.353.744)	37	21.434.030.602	Actuarial gain (loss) on long-term employee benefits liability, net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	70.177.860.331	7,12	23.468.163.732	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(70.734.934.714)		27.389.789.441	Differences arising from foreign currency translation
Lain-lain	2.507.187.061		(2.507.187.061)	Others
Pajak penghasilan terkait	(8.599.127.802)		(3.420.193.260)	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	(23.508.368.868)		66.364.603.454	Other comprehensive income (loss) after tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3.208.499.314.413		2.865.987.119.268	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.040.487.103.572	2e,2s,2v,4,39	3.153.327.557.478	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2s,2v,5,39		Trade receivables
Pihak ketiga, neto	3.531.177.696.227		3.230.855.504.419	Third parties, net
Pihak berelasi	41.677.083.452	2f,8a	24.689.355.369	Related parties
Piutang lain-lain		2s,2v,6,39		Other receivables
Pihak ketiga	122.554.254.390		116.632.910.355	Third parties
Pihak berelasi	2.251.088.014	2f,8b	1.391.500.261	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	195.618.535.562	2e,2s,2v,7,39	178.719.216.214	Other current financial assets
Persediaan, neto	3.737.976.007.703	2g,9	3.474.587.231.854	Inventories, net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	147.588.077.744	2u	123.737.714.663	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	85.488.759.946	2h,10	62.218.079.760	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	317.672.371.791	11	282.129.316.353	Other current assets
Total Aset Lancar	11.222.490.978.401		10.648.288.386.726	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	63.126.950.000	2v,12,39	63.304.700.000	Other non-current financial assets
Investasi pada entitas asosiasi	27.936.767.060	2i,13	22.801.731.228	Investment in associates
Aset pajak tangguhan, neto	123.162.296.975	2u,21	131.100.220.342	Deferred tax assets, net
Tagihan restitusi pajak	52.685.481.719	2u,21	54.345.381.927	Claims for tax refund
Aset tetap, neto	7.666.314.692.908	2h,2j,2k,2l, 2q,14,17,40	6.252.801.150.475	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	662.553.056.528	2n,2o,15,40 2f,2h,2j,2l,2p,	433.440.697.623	Intangible assets, net
Aset tidak lancar lainnya	446.456.638.993	2v,8g,16,39,40	540.123.877.048	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	9.042.235.884.183		7.497.917.758.643	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	20.264.726.862.584		18.146.206.145.369	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - Rp10 par value per share
Modal dasar - 85.000.000.000 saham				Authorized - 85,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham	468.751.221.100	2y,22	468.751.221.100	Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares
Tambahan modal disetor, neto	(34.118.673.814)	2d,2y,23	(34.118.673.814)	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	52.932.836.056	2c,24	46.967.626.117	Differences arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba		2z		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	225.961.420.648	22	201.390.130.325	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	15.135.159.090.134	2aa	13.871.718.983.242	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		2aa		Other comprehensive income
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	57.824.661.761	2c	71.460.322.752	Differences arising from foreign currency translation
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	56.006.158.259	2v,7,12	42.056.395.763	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(69.390.323.150)	2t	(44.768.029.424)	Actuarial loss on long-term employee benefits liability, net
Sub-total	15.893.126.390.994		14.623.457.976.061	Sub-total
Kepentingan Non-pengendali	812.456.085.037	2c,25	671.136.820.293	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	16.705.582.476.031		15.294.594.796.354	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	20.264.726.862.584		18.146.206.145.369	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN NETO	22.633.476.361.038	2f,2r,2w,8c 26,27	21.074.306.186.027	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(12.390.008.590.196)	2f,2r,2w,8f, 26,28	(11.226.380.392.484)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	10.243.467.770.842		9.847.925.793.543	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(5.358.032.618.673)	2w,26,29	(5.199.866.625.949)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.288.558.007.592)	2w,26,30	(1.191.705.459.131)	General and administrative expenses
Beban penelitian dan pengembangan	(286.654.521.539)	2o,2w,26,31	(243.606.080.000)	Research and development expenses
Pendapatan operasi lainnya	66.253.834.956	2j,2s,2w,26,35	75.482.640.119	Other operating income
Beban operasi lainnya	(76.512.416.049)	2s,2u,2w,26,34	(75.205.073.037)	Other operating expenses
Penghasilan bunga	137.938.018.031	2w,26,33	125.786.575.249	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(40.420.271.275)	2w,26,32	(29.738.266.966)	Interest expense and financial charges
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi	5.135.035.832	2i,2w,13,26	(2.673.834.807)	Share in gain (losses) of the associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.402.616.824.533		3.306.399.669.021	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto	(865.015.000.888)	2u,2w,21,26	(809.137.704.264)	INCOME TAX EXPENSE, Net
LABA TAHUN BERJALAN	2.537.601.823.645		2.497.261.964.757	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		2aa		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(34.219.335.380)	2t,36	50.950.561.708	Actuarial gain (loss) on long-term employee benefits liability, net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	15.174.680.316	2v,7,12	6.021.165.569	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(13.635.660.991)	2c	10.588.832.653	Differences arising from foreign currency translation
Pajak penghasilan terkait	8.320.895.500		(12.115.579.063)	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	(24.359.420.555)		55.444.980.867	Other comprehensive income (loss) after tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.513.242.403.090		2.552.706.945.624	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MERCK Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
31 DECEMBER 2021 AND 2020

LAPORAN KEUANGAN (AUDIT)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December	31 Desember/ December	ASSETS
		2021	2020	
		Rp 000	Rp 000	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b,3c,5	196.342.989	134.725.309	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	4,26q	54.398.350	-	Due from related party
Piutang usaha:	3c,6			Trade receivables:
Pihak ketiga		201.660.692	161.827.534	Third parties
Pihak berelasi		93.843	-	Related parties
Piutang lain-lain	3c,7	26.635.884	43.810.620	Other receivables
Persediaan	3d,8	270.959.821	317.336.033	Inventories
Biaya dibayar dimuka		353.305	503.443	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka		17.643.422	20.158.210	Prepaid value added tax
Aset lancar lainnya	9	34.400	43.611	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR		768.122.706	678.404.760	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka untuk pembelian aset tetap	10	1.532.853	3.979.672	Advances for purchases of fixed assets
Aset tetap	3e,10	232.664.347	217.560.166	Fixed assets
Klaim pengembalian pajak	11a	-	10.714.751	Claim for income tax refund
Aset takberwujud	3g	1.121.437	1.352.102	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	3l,11h	21.985.402	17.605.913	Deferred tax assets
Jaminan yang dapat dikembalikan	3c	840.121	283.682	Refundable deposits
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		258.144.160	251.496.286	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.026.266.866	929.901.046	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT MERCK Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
31 DECEMBER 2021 AND 2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021 Rp 000	31 Desember/ December 2020 Rp 000	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha:	3c,12			<i>Trade payables:</i>
Pihak ketiga		57.597.946	50.920.234	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		26.280.672	3.145.586	<i>Related parties</i>
Utang pajak penghasilan	3l,11b	64.124.972	43.699.730	<i>Income tax payable</i>
Utang pajak lainnya	11c	3.308.999	3.970.427	<i>Other tax payable</i>
Provisi restrukturisasi	3n,13	-	5.933.752	<i>Restructuring provision</i>
Liabilitas sewa, jangka pendek	3f, 10	7.163.108	7.049.999	<i>Lease liabilities, current portion</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	3c,14	124.455.655	151.628.409	<i>Other current liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		282.931.352	266.348.137	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Kewajiban imbalan kerja	3i,15	44.555.548	34.242.277	<i>Employee benefits obligation</i>
Liabilitas sewa, jangka panjang	3f, 10	13.119.377	14.970.554	<i>Lease liabilities, non-current portion</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	3c	1.616.801	1.657.053	<i>Other non-current liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		59.291.726	50.869.884	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		342.223.078	317.218.021	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham	16	22.400.000	22.400.000	<i>Share capital</i>
Tambahan modal disetor	17	17.561.517	17.561.517	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba		644.082.271	572.721.508	<i>Retained earnings</i>
TOTAL EKUITAS		684.043.788	612.683.025	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.026.266.866	929.901.046	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

FINANCIAL STATEMENTS (AUDITED)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT MERCK Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2021 Rp 000	2020 Rp 000	
Pendapatan	3j,18	1.064.394.815	655.847.125	Revenue
Beban pokok penjualan	19	(665.711.070)	(361.641.158)	Cost of sales
LABA BRUTO		398.683.745	294.205.967	GROSS PROFIT
Beban penjualan	20	(112.424.475)	(111.116.036)	Selling expenses
Beban administrasi	21	(95.840.714)	(74.373.199)	Administrative expenses
Laba (rugi) penjualan aset tetap	3e,10	732	(78.448)	Gain (loss) on sales of fixed assets
Laba (rugi) kurs, bersih	3k	79.393	(2.063.149)	Currency exchange gain (loss), net
Pendapatan lainnya		1.498.340	2.580.660	Other income
Beban lainnya		(470.572)	(622.219)	Other expenses
		(207.157.296)	(185.672.391)	
LABA USAHA		191.526.449	108.533.576	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan neto:	3m			Net finance income:
Pendapatan keuangan		1.608.898	1.438.443	Finance income
Biaya keuangan		(2.635.771)	(3.972.159)	Finance costs
		(1.026.873)	(2.533.716)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		190.499.576	105.999.860	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan:	3l,11d			Income tax expense:
Pajak kini		(61.626.313)	(32.210.436)	Current
Pajak tangguhan		2.787.571	(1.887.161)	Deferred
		(58.838.742)	(34.097.597)	
LABA		131.660.834	71.902.263	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3i	(7.235.989)	6.261.380	Remeasurements of defined benefits plan
Pajak atas penghasilan komprehensif lain		1.591.918	(1.252.276)	Tax on other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(5.644.071)	5.009.104	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		126.016.763	76.911.367	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh):	3p, 22			Basic earnings per share (in whole Rupiah):
Laba		294	160	Profit

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



**PERNYATAAN
TANGGUNG JAWAB DIREKSI
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT MERCK Tbk ("PERSEROAN")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
PT MERCK Tbk (THE "COMPANY")**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Evie Yulin
Alamat Kantor : Jl. TB Simatupang No. 8
Pasar Rebo, Jakarta Timur
(13760)
Alamat : Jl. Pejaten Barat
Domisili/sesuai : Pejaten Barat
KTP atau Kartu : Pasar Minggu,
Identitas Lain : Jakarta Selatan
Telepon Kantor : (021) 28565600
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama** : Bambang Nurcahyo
Alamat Kantor : Jl. TB Simatupang No. 8
Pasar Rebo, Jakarta Timur
(13760)
Alamat : Jl. Elang Raya
Domisili/sesuai : Pd. Pucung
KTP atau Kartu : Pondok Aren,
Identitas Lain : Tangerang
Telepon Kantor : (021) 28565600
Jabatan : Direktur

Atas nama Direksi menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Pengungkapan yang telah kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang dapat dianggap material untuk laporan keuangan;
- Kami bertanggung jawab atas pengendalian intern.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name** : Evie Yulin
Office Address : Jl. TB Simatupang No. 8
Pasar Rebo, Jakarta Timur
(13760)
Domicile as : Jl. Pejaten Barat
stated in ID : Pejaten Barat
Card : Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
Office Telephone : (021) 28565600
Function : President Director
- Name** : Bambang Nurcahyo
Office Address : Jl. TB Simatupang No. 8
Pasar Rebo, Jakarta Timur
(13760)
Domicile as : Jl. Elang Raya
stated in ID : Pd. Pucung
Card : Pondok Aren,
Tangerang
Office Telephone : (021) 28565600
Function : Director

On behalf of the Board of Directors declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;
- The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
 - The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
- We are responsible for the internal control.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 9 Maret / March 2020



Evie Yulin
President Direktur /
President Director

Bambang Nurcahyo
Direktur /
Director



PT Merck Tbk
Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo
Jakarta 13760, Indonesia
Phone +6221 2856 5600 | Fax +6221 2856 5601
E-mail: contact.id@merckgroup.com
www.merck.co.id

PT MERCK Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December	31 Desember/ December	ASSETS
		2019	2018	
		Rp 000	Rp 000	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b,3c,5	161.465.802	403.188.662	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:	3c,6			Trade receivables:
Pihak ketiga		233.134.670	157.583.605	Third parties
Pihak berelasi		12.451.188	-	Related parties
Piutang lain-lain	3c,7	31.163.379	137.618.246	Other receivables
Persediaan	3d,8	235.663.073	270.515.224	Inventories
Biaya dibayar dimuka		635.755	3.913.081	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka		-	8.183	Prepaid Value Added Tax
Aset lancar lainnya	9	496.832	482.658	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR		675.010.699	973.309.659	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka untuk pembelian aset tetap	10	1.476.587	1.140.779	Advances for purchases of fixed assets
Aset tetap	3e,10	190.284.730	186.743.248	Fixed assets
Klaim pengembalian pajak	11a	10.714.751	68.618.261	Claim for income tax refund
Aset takberwujud	3f	1.502.261	1.230.137	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	3l,11h	20.745.350	30.075.124	Deferred tax assets
Jaminan yang dapat dikembalikan	3c	1.326.608	1.996.481	Refundable deposits
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		226.050.287	289.804.030	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		901.060.986	1.263.113.689	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT MERCK Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
31 DECEMBER 2019 AND 2018

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December	31 Desember/ December	LIABILITIES AND EQUITY
		2019	2018	
		Rp 000	Rp 000	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha:	3c,12			CURRENT LIABILITIES
Pihak ketiga		46.706.219	41.182.937	Trade payables:
Pihak berelasi		27.443.688	516.246	Third parties
Utang pajak penghasilan	3l,11b	21.439.900	345.177.214	Related parties
Utang pajak lainnya	11c	4.253.170	133.113.525	Income tax payable
Provisi restrukturisasi	3n,13,25d	5.669.778	44.127.582	Other tax payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	3c,14	163.572.410	145.319.653	Restructuring provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		269.085.165	709.437.157	Other current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Kewajiban imbalan kerja	3h,15	37.534.899	33.668.658	NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang lainnya	3c	429.264	1.727.473	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		37.964.163	35.396.131	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		307.049.328	744.833.288	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham	16	22.400.000	22.400.000	EQUITY
Tambahan modal disetor	17	17.561.517	17.561.517	Share capital
Saldo laba		554.050.141	478.318.884	Additional paid-in capital
TOTAL EKUITAS		594.011.658	518.280.401	Retained earnings
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		901.060.986	1.263.113.689	TOTAL EQUITY
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT MERCK Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		LIABILITIES AND EQUITY
		2019	2018	
		Rp 000	Rp 000	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				
Pendapatan	3i,18	744.634.530	611.958.076	Revenue
Beban pokok penjualan	19	(421.320.853)	(400.270.367)	Cost of sales
LABA BRUTO		323.313.677	211.687.709	GROSS PROFIT
Beban penjualan	20	(131.072.560)	(127.981.747)	Selling expenses
Beban administrasi	21	(67.741.876)	(40.162.239)	Administrative expenses
Laba (rugi) penjualan aset tetap	3e,10	37.809	(63.378)	Gain (loss) on sales of fixed assets
(Rugi) laba kurs, bersih	3j	(1.458.397)	1.064.321	Currency exchange (loss) gain, net
Pendapatan lainnya		2.803.680	2.584.309	Other income
Beban lainnya		(287.644)	-	Other expenses
		(197.718.988)	(164.558.734)	
LABA USAHA		125.594.689	47.128.975	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan neto:	3m			Net finance income:
Pendapatan keuangan		2.548.911	3.801.863	Finance income
Biaya keuangan		(2.244.418)	(722.442)	Finance costs
		304.493	3.079.421	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		125.899.182	50.208.396	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan:	3l,11d			Income tax expense:
Pajak kini		(37.470.764)	(13.134.989)	Current
Pajak tangguhan		(10.171.621)	304.329	Deferred
		(47.642.385)	(12.830.660)	
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		78.256.797	37.377.736	PROFIT FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				
Laba dari operasi yang dihentikan, setelah pajak	25	-	1.125.946.429	DISCONTINUED OPERATION Profit from discontinued operations, net of tax
LABA		78.256.797	1.163.324.165	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				OTHER COMPREHENSIVE INCOME Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3h	(3.367.387)	6.825.060	Remeasurements of defined benefits plan
Pajak atas penghasilan komprehensif lain		841.847	(1.706.265)	Tax on other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(2.525.540)	5.118.795	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		75.731.257	1.168.442.960	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh):	3p, 22			Basic earnings per share (in whole Rupiah):
Operasi yang dilanjutkan		175	84	Continuing operations
Operasi yang dihentikan		-	2.513	Discontinued operations
		175	2.597	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT PYRIDAM FARMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ 31 December 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	47.733.236.120	4	9.635.894.823	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.167.463.093 tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 6.624.824.245 tanggal 31 Desember 2020	94.126.483.359	5	59.304.207.665	Trade receivables - Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 8,167,463,093 as of 31 December 2021 and Rp 6,624,824,245 as of 31 December 2020
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	6.864.730.849	6	1.029.653.680	Non-trade receivables - Third parties
Persediaan - Neto	145.940.772.232	7	51.036.022.889	Inventories - Net
Pajak dibayar di muka	4.829.826.087	16a	-	Prepaid taxes
Uang muka	19.288.672.955	9	7.696.827.829	Advances
Beban dibayar di muka	7.647.183.975	10	639.813.686	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	326.430.905.577		129.342.420.572	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	40.239.999.011	8	-	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	6.357.179.283	16e	2.719.636.430	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 148.322.512.398 tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 88.429.507.844 tanggal 31 Desember 2020	370.454.157.198	11	84.564.914.050	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 148,322,512,398 as of 31 December 2021 and Rp 88,429,507,844 as of 31 December 2020
Aset hak-guna - neto	16.303.122.609	13	11.682.267.715	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.788.917.934 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 167.789.021 pada tanggal 31 Desember 2020	44.830.245.394	12	266.142.099	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 1,788,917,934 as of 31 December 2021 and Rp 167,789,021 as of 31 December 2020
Aset tidak lancar lainnya	1.605.966.200		-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	479.790.669.695		99.232.960.294	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	806.221.575.272		228.575.380.866	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are integral part
of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT PYRIDAM FARMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2021/ 31 December 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 535.080.000 saham	53.508.000.000	21	53.508.000.000	Issued and fully paid capital - 535,080,000 shares
Tambahan modal disetor	2.065.084.580	22	2.065.078.501	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	14.099.858.482		10.110.500.753	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	2.000.000.000	23	2.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	95.427.114.988		89.948.170.901	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	167.100.058.050		157.631.750.155	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	509.406		-	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	167.100.567.456		157.631.750.155	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	806.221.575.272		228.575.380.866	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are integral part
of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 6 Mei 2022 / 6 May 2022

Lee Yar Gwan
Direktur Utama / President Director

Yenfrino Gunadi
Direktur Keuangan / Finance Director



These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT PYRIDAM FARMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN NETO	630.530.235.961	24	277.398.061.739	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(385.949.260.966)	25	(113.507.729.371)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	244.580.974.995		163.890.332.368	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(145.986.605.067)	26	(99.293.129.295)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(73.990.114.689)	27	(35.046.459.569)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba atas penjualan aset tetap	622.444.057	11	553.684.767	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Laba selisih kurs mata uang asing - Neto	160.292.545		189.251.842	<i>Gain on foreign exchange rates - Net</i>
Pendapatan lain-lain - Neto	26.508.400.250	28	1.850.006.657	<i>Other income - Net</i>
LABA USAHA	51.895.392.091		32.143.686.770	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	299.167.193		63.383.806	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(43.383.228.329)	29	(2.564.861.795)	<i>Finance cost</i>
LABA SEBELUM PAJAK	8.811.330.955		29.642.208.781	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(3.332.378.515)	16c	(7.537.844.514)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	5.478.952.440		22.104.364.267	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak	3.989.357.729	20	10.801.392.325	<i>Remeasurements of post-employment benefits liabilities, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>9.468.310.169</u>		<u>32.905.756.592</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A

Exhibit A

PT PYRIDAM FARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ <u>31 December 2019</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember 2018/ <u>31 December 2018</u>	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.294.802.962	4	1.953.299.357	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga - Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.847.022.474 pada tanggal 31 Desember 2019, dan Rp 2.303.712.953 pada tanggal 31 Desember 2018	41.551.408.067	5	42.692.622.386	Trade receivables - Third parties - Net of allowance for impairment loss of Rp 3.847.022.474 as of 31 December 2019, and Rp 2.303.712.953 as of 31 December 2018
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	413.599.187		-	Non-trade receivable - Third party
Persediaan	44.269.891.205	6	41.590.179.964	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.416.717.498	7	5.151.035.052	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>95.946.418.919</u>		<u>91.387.136.759</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	6.300.483.257	12d	5.170.866.520	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 91.590.366.383 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp Rp 88.407.861.117 pada tanggal 31 Desember 2018	88.397.889.858	8	90.377.679.595	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 91.590.366.383 as of 31 December 2019 and Rp 88,407,861,117 as of 31 December 2018
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 150.814.904 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 135.750.140 pada tanggal 31 Desember 2018	141.416.216	9	121.480.980	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 150.814.904 as of 31 December 2019 and Rp 135,750,140 as of 31 December 2018
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>94.839.789.331</u>		<u>95.670.027.095</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>190.786.208.250</u>		<u>187.057.163.854</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT PYRIDAM FARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ 31 December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	10.404.471.944	10	15.500.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	8.493.645.804	11	8.744.640.220	Trade payables - Third parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga	13.285.080		19.530.903	Non-trade payable - Third parties
Utang pajak	4.664.714.065	12a	5.265.222.284	Taxes payable
Beban akrual	690.484.560	13	1.266.416.823	Accruals
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	1.202.142.852	15	1.202.142.852	Bank loan
Utang pembelian kendaraan	1.729.378.884	14	1.143.694.315	Payables on purchase of vehicles
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	27.198.123.189		33.141.647.397	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca-kerja	32.788.105.199	16	28.312.394.409	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	5.109.107.157	15	6.311.250.009	Bank loan
Utang pembelian kendaraan	964.879.142	14	364.311.239	Payables on purchase of vehicles
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	38.862.091.498		34.987.955.657	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	66.060.214.687		68.129.603.054	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 535.080.000 saham	53.508.000.000	17	53.508.000.000	Issued and fully paid capital - 535,080,000 shares
Tambahan modal disetor	2.065.078.501	18	2.065.078.501	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	2.000.000.000	19	2.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	67.152.915.062		61.354.482.299	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	124.725.993.563		118.927.560.800	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	190.786.208.250		187.057.163.854	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 18 Maret 2020/ 18 March 2020


Michael Handoko Boedi Soetrisno
Direktur Utama/ President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT PYRIDAM FARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN BERSIH	247,114.772.587	21	250.445.853.364	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(106.912.029.284)	22	(99.342.305.409)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	140.202.743.303		151.103.547.955	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(94.334.563.495)	23	(105.483.095.056)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(34.947.720.584)	24	(32.482.299.920)	General and administrative expenses
Laba atas penjualan aset tetap	1.049.798.852	8	970.909.098	Gain on sale of property, plant and equipment
Pendapatan lain-lain - bersih	3.310.894.382	25	399.422.400	Other income - net
LABA USAHA	15.281.152.458		14.508.484.477	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	23.254.255		14.300.265	Finance income
Beban keuangan	(2.785.584.236)	26	(3.205.520.966)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	12.518.822.477		11.317.263.776	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(3.176.104.438)	12b	(2.869.815.788)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	9.342.718.039		8.447.447.988	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	(1.871.953.701)	16	2.165.482.801	Remeasurements of post-employment benefits liability
Pajak penghasilan terkait	467.988.425		(541.370.700)	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	(1.403.965.276)		1.624.112.101	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	7.938.752.763		10.071.560.089	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	17,46		15,79	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 18 Maret 2020/ 18 March 2020



Pyridam
Farma
 Michael Handoko Boedi Soetrisno
 Direktur Utama / President Director

PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk)

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas di bank	151,065,111	5	44,491,537	<i>Cash in bank</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak berelasi	48,259,865	6,23c	337,294,967	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	166,857,954	6	113,736,445	<i>Third parties -</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak berelasi	9,019,228	23c	9,794,435	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	1,486,050		-	<i>Third parties -</i>
Persediaan	151,325,740	7	278,895,042	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka – bagian lancar				<i>Prepaid taxes – current portion</i>
- Pajak penghasilan badan	46,951,497	21a	23,826,316	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	188,213,761	21a	280,893,804	<i>Other taxes -</i>
Aset atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual	-		21,167,369	<i>Assets of disposal group classified as held for sale</i>
Aset lancar lainnya	<u>704,496</u>		<u>2,891,086</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>763,883,702</u>		<u>1,112,991,001</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar di muka – bagian tidak lancar				<i>Prepaid taxes – non-current portion</i>
- Pajak penghasilan badan	-	21a	8,420,782	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	140,107,597	21a	172,461,040	<i>Other taxes -</i>
Aset pajak tangguhan	10,237,040	21d	13,626,713	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	288,358,934	8	290,781,987	<i>Fixed assets</i>
Aset hak guna usaha	9,079,420		-	<i>Right-of-use assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	<u>493,850</u>		<u>-</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>448,276,841</u>		<u>485,290,522</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>1,212,160,543</u>		<u>1,598,281,523</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk)

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS				CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK				Trade payables
Utang usaha				<i>Related parties -</i>
- Pihak berelasi	85,378,452	9,23c	274,013,743	<i>Third parties -</i>
- Pihak ketiga	66,060,718	9	4,923,111	<i>Other payables</i>
Utang lain-lain				<i>Related parties -</i>
- Pihak berelasi	-	23c	12,173,149	<i>Third parties -</i>
- Pihak ketiga	13,091,981		17,577,483	<i>Accrued expenses</i>
Beban yang masih harus dibayar				<i>Related parties -</i>
- Pihak berelasi	1,494,322	10,23c	3,364,485	<i>Third parties -</i>
- Pihak ketiga	26,466,999	10	12,045,048	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9,474,244	11	16,112,538	<i>Taxes payable</i>
Utang pajak				<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak penghasilan	-	21b	26,420,950	<i>Other taxes -</i>
- Pajak lain-lain	556,933	21b	1,087,217	<i>Borrowings from related party</i>
Pinjaman dari pihak berelasi				<i>short term -</i>
- jangka pendek	-	23c,23e	351,947,000	<i>Lease liabilities - current portion</i>
Liabilitas sewa - jangka pendek	1,826,114		-	<i>Liabilities of disposal group classified as held for sale</i>
Liabilitas atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual	-		20,948,490	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>204,349,763</u>		<u>740,613,214</u>	NON-CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS				<i>Lease liabilities - non-current portion</i>
JANGKA PANJANG				<i>Post-employment benefit obligations</i>
Liabilitas sewa - jangka panjang	7,750,804		-	Total non-current liabilities
Kewajiban imbalan pascakerja	27,507,510	22	25,459,153	TOTAL LIABILITIES
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>35,258,314</u>		<u>25,459,153</u>	EQUITY
JUMLAH LIABILITAS	<u>239,608,077</u>		<u>766,072,367</u>	<i>Share capital:</i>
EKUITAS				<i>Authorised - 5,000,000 - shares with par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share</i>
Modal saham:				<i>Issued and fully paid - 3,600,000 shares</i>
- Modal dasar - 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Additional paid-in capital</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.600.000 saham	3,600,000	13	3,600,000	<i>Other reserve</i>
Tambahan modal disetor	26,105,917	14	6,139,391	<i>Retained earnings:</i>
Cadangan lainnya	68,738,919	15	68,738,919	<i>Appropriated</i>
Saldo laba:				<i>Unappropriated</i>
Dicadangkan	720,000	16	720,000	Total equity
Belum dicadangkan	873,387,630		753,010,846	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Jumlah ekuitas	<u>972,552,466</u>		<u>832,209,156</u>	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1,212,160,543</u>		<u>1,598,281,523</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ORGANON PHARMA INDONESIA Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk)

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Penjualan bersih	2,159,191,248	17,23b	2,893,298,079	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(1,946,721,501)</u>	18,23b	<u>(2,464,083,162)</u>	Cost of goods sold
Laba bruto	212,469,747		429,214,917	Gross profit
Beban umum				<i>General and</i>
dan administrasi	(39,786,899)	18,23b	(94,420,122)	<i>administrative expenses</i>
Beban penjualan	(16,068,243)	18,23b	(61,541,050)	<i>Selling expenses</i>
Biaya keuangan	(5,105,310)	19,23b	(22,398,088)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	-		19,041	<i>Finance income</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	274,271		(3,401,429)	<i>Foreign exchange gain/ loss, net</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>14,320,283</u>	20,23b	<u>41,211,911</u>	<i>Other income, net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	166,103,849		288,685,180	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(47,412,267)</u>	21c	<u>(70,322,306)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>118,691,582</u>		<u>218,362,874</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE DALAM LABA RUGI				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali imbangan pascakerja	2,160,515	22	(3,942,496)	<i>Remeasurement of post - employment benefits</i>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	<u>(475,313)</u>	21d	<u>788,499</u>	<i>Related income tax (expense)/benefit</i>
PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>1,685,202</u>		<u>(3,153,997)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>120,376,784</u>		<u>215,208,877</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	<u>32,970</u>		<u>60,656</u>	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	27,836,868	5	23,196,205	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak berelasi	162,022,291	6,20c	232,174,359	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	79,570,091	6	78,711,790	<i>Third parties -</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak berelasi	14,595,805	20c	11,597,377	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	-		4,474,011	<i>Third parties -</i>
Persediaan	510,327,418	7	456,974,105	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	1,294,956		1,810,171	<i>Prepayments and advances</i>
Pajak dibayar di muka				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	34,922,475	18a	48,991,518	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	284,231,277	18a	485,390,151	<i>Other taxes -</i>
Jumlah aset lancar	<u>1,114,801,181</u>		<u>1,343,319,687</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	13,950,454	18d	13,191,304	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	287,489,661	8	279,003,217	<i>Fixed assets</i>
Uang jaminan	1,462,889		86,935	<i>Refundable deposits</i>
Aset tidak lancar lainnya	-		101,636	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>302,903,004</u>		<u>292,383,092</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>1,417,704,185</u>		<u>1,635,702,779</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	79,278,244	9,20c	20,768,085	Related parties -
- Pihak ketiga	5,571,192	9	16,475,356	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	6,780,615	20c	8,085,192	Related parties -
- Pihak ketiga	18,593,441		10,477,747	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses
- Pihak berelasi	28,803,340	10,20c	24,729,291	Related parties -
- Pihak ketiga	25,165,077	10	20,663,158	Third parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19,508,614	11	18,165,126	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan	2,627,951	18b	13,436,680	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,273,036	18b	8,080,577	Other taxes -
Bagian lancar dari pinjaman pihak berelasi	-	20c,20e	358,532,694	Current portion of borrowings from related parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>187,601,510</u>		<u>499,413,906</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak berelasi	574,947,000	20c,20e	599,857,286	Borrowings from related parties
Kewajiban imbalan pascakerja	38,155,396	19	34,026,260	Post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>613,102,396</u>		<u>633,883,546</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>800,703,906</u>		<u>1,133,297,452</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham				Authorised - 5,000,000 - shares with par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.600.000 saham	3,600,000	13	3,600,000	Issued and fully paid - 3,600,000 shares
Tambahan modal disetor	6,139,391		6,139,391	Additional paid-in capital
Cadangan lainnya	68,738,919		68,738,919	Other reserve
Saldo laba	538,521,969		423,927,017	Retained earnings
Jumlah ekuitas	<u>617,000,279</u>		<u>502,405,327</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1,417,704,185</u>		<u>1,635,702,779</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
Penjualan bersih	1,841,268,073	14,20b	2,205,541,657	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(1,537,016,351)</u>	15,20b	<u>(1,788,657,700)</u>	Cost of goods sold
LABA BRUTO	304,251,722		416,883,957	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(94,350,454)	15,20b	(83,025,942)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(71,505,217)	15,20b	(95,621,940)	Selling expenses
Beban keuangan	(26,578,332)	16,20b	(31,475,492)	Finance expenses
Penghasilan keuangan	58,174		24,931	Finance income
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	28,045,081		(49,406,243)	Foreign exchange gain/(loss)
Penghasilan lain-lain – neto	<u>42,066,478</u>	17,20b	<u>35,724,710</u>	Other income, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	181,987,452		193,103,981	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(69,334,926)</u>	18c	<u>(66,012,339)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>112,652,526</u>		<u>127,091,642</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE DALAM LABA/RUGI				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT/LOSS
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	2,589,902	19	11,128,307	Remeasurement of post-employment benefits
Beban pajak penghasilan terkait	<u>(647,476)</u>	18d	<u>(2,782,077)</u>	Related income tax expense
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN SETELAH PAJAK	<u>1,942,426</u>		<u>8,346,230</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>114,594,952</u>		<u>135,437,872</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	<u>31,292</u>		<u>35,303</u>	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (full Rupiah)

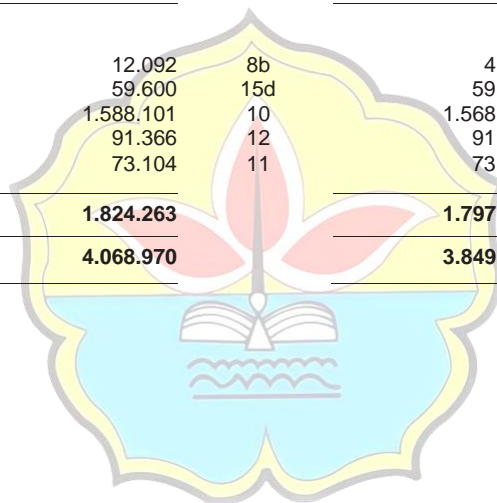
Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.082.219	4,32,33	1.031.954	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,32,33		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	372.981		296.885	Third parties - net
Pihak berelasi	291.077	31	366.872	Related parties
Piutang lain-lain		6,32,33		Other receivables
Pihak ketiga	3.032		3.890	Third parties
Persediaan - neto	454.810	7,23	309.478	Inventories - net
Uang muka	3.373	8a	2.682	Advance payments
Aset lancar lainnya	37.215	9	40.320	Other current assets
Total Aset Lancar	2.244.707		2.052.081	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	12.092	8b	4.021	Advance payments
Aset pajak tangguhan	59.600	15d	59.920	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	1.588.101	10	1.568.264	Fixed assets - net
Goodwill	91.366	12	91.366	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	73.104	11	73.864	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.824.263		1.797.435	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.068.970		3.849.516	TOTAL ASSETS



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		13,32,33		Trade payables
Pihak ketiga	174.491		181.931	Third parties
Pihak berelasi	14.177	31	21.760	Related parties
Utang lain-lain		14,32,33		Other payables
Pihak ketiga	12.363		10.142	Third parties
Pihak berelasi	80	31	109	Related parties
Utang pajak	177.156	15a	152.808	Taxes payable
Beban akrual	136.471	16,32,33	150.540	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	4.107	31	6.711	Unearned revenue
Liabilitas sewa - jangka pendek	6.285		2.974	Lease liabilities - current
Liabilitas jangka pendek lainnya	18.240	15f,32	33.068	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	543.370		560.043	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	37.788	17b	54.682	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	14.242	15d	8.835	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa - jangka panjang	2.385		4.216	Lease liabilities - non-current
Total Liabilitas Jangka Panjang	54.415		67.733	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	597.785		627.776	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nominal Rp50 (nilai penuh)				Share capital - Rp50 par value per share (full amount)
Modal dasar - 100.000.000.000 saham				Authorized - 100,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 30.000.000.000 saham	1.500.000	18	1.500.000	Issued and fully paid - share capital - 30,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	648.900	19	707.314	Additional paid-in capital
Saham treasury	(1.157)	18	(58.895)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	322.984	19	322.984	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.000.451		750.330	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.471.178		3.221.733	Equity attributable to the owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	7		7	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	3.471.185		3.221.740	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.068.970		3.849.516	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN	4.020.980	22,31	3.335.411	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.734.948)	23,24,31	(1.496.628)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.286.032		1.838.783	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(556.440)	25,31	(492.330)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(169.564)	26,31	(200.659)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(4.897)	30	(4.329)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan lain-lain	21.561	29,31	9.560	<i>Other income</i>
LABA USAHA	1.576.692		1.151.025	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	37.401	27	49.045	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(862)	28	(522)	<i>Finance cost</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.613.231		1.199.548	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(352.333)	15b, 15c	(265.532)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	1.260.898		934.016	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss:</u>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	8.647		(5.834)	<i>Remeasurement gain (loss) on employee benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.902)	15d	1.283	<i>Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss</i>
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Item that will be reclassified to profit or loss:</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	620		292	<i>Exchange differences due to financial statement translation</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	7.365		(4.259)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.268.263		929.757	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

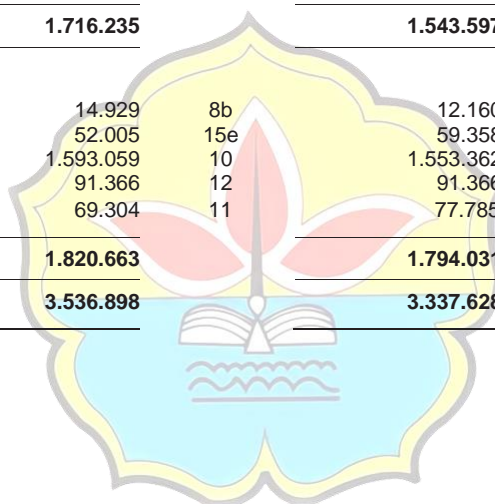
The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	864.824	4,32,33	805.833	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,32,33		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	269.281		229.662	Third parties - net
Pihak berelasi	260.124	31	180.189	Related parties
Piutang lain-lain		6,32,33		Other receivables
Pihak ketiga	7.699		5.947	Third parties
Persediaan - neto	299.244	7,23	311.193	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	1.661	15a	-	Prepaid taxes
Uang muka	4.087	8a	1.803	Advance payments
Beban dibayar di muka	9.315	9,31	8.970	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.716.235		1.543.597	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	14.929	8b	12.160	Advance payments
Aset pajak tangguhan	52.005	15e	59.358	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	1.593.059	10	1.553.362	Fixed assets - net
Goodwill	91.366	12	91.366	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	69.304	11	77.785	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.820.663		1.794.031	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3.536.898		3.337.628	TOTAL ASSETS



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		13,32,33		Trade payables
Pihak ketiga	141.414		159.048	Third parties
Pihak berelasi	12.724	31	22.609	Related parties
Utang lain-lain		14,32,33		Other payables
Pihak ketiga	11.214		7.585	Third parties
Pihak berelasi	107	31	37	Related parties
Utang pajak	105.837	15b	80.323	Taxes payable
Beban akrual	119.179	16,32,33	85.830	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	7.496	31	10.188	Unearned revenue
Liabilitas jangka pendek lainnya	18.240		2.760	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	416.211		368.380	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	42.803	17	56.052	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13.177	15e	10.582	Deferred tax liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	55.980		66.634	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	472.191		435.014	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nominal Rp100 (nilai penuh)				Share capital - Rp100 par value per share (full amount)
Modal dasar - 50.000.000.000 saham				Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.000.000.000 saham	1.500.000	18	1.500.000	Issued and fully paid - share capital - 15,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	706.434	19	706.434	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(59.279)	18	(59.279)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	322.984	19	322.984	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	594.561		432.468	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.064.700		2.902.607	Equity attributable to the owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	7		7	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	3.064.707		2.902.614	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.536.898		3.337.628	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
SIDO MUNCUL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN	3.067.434	22,31	2.763.292	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.386.870)	23,24,31	(1.338.901)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.680.564		1.424.391	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(471.331)	25,31	(414.048)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(191.686)	26,31	(202.708)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(6.955)	30	(564)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan lain-lain	13.652	29,31	17.260	<i>Other income</i>
LABA USAHA	1.024.244		824.331	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	49.745	27	43.647	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(154)	28	(141)	<i>Finance cost</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.073.835		867.837	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(266.146)	15c	(203.988)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	807.689		663.849	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss:</u>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(7.526)		(4.241)	<i>Remeasurement loss on employee benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.881	15e	1.060	<i>Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss</i>
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Item that will be reclassified to profit or loss:</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	77			<i>Exchange differences due to - financial statement translation</i>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(5.568)		(3.181)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	802.121		660.668	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ 31 December 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f,g,q,4,29,30	2.687.633.660.874	2.645.930.816.069
Piutang usaha	2f,q,5,29,30		
Pihak ketiga		1.120.523.082.676	1.208.945.002.131
Pihak berelasi	2h,7	59.735.654.623	49.278.039.837
Aset keuangan lancar lainnya	2f,6,30		
Pihak ketiga		211.533.426.404	164.767.554.073
Pihak berelasi	2h,7	6.478.739.431	7.716.873.230
Persediaan	2i,8	1.608.950.113.060	1.488.087.633.710
Pajak dibayar di muka	2r,19	51.866.538.920	73.204.954.003
Uang muka dan beban dibayar di muka	2j,9	492.264.387.915	303.165.311.182
Total Aset Lancar		6.238.985.603.903	5.941.096.184.235
ASET TIDAK LANCAR			
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2f,10	24.714.968.870	24.714.968.870
Investasi pada entitas asosiasi	2c,11	31.754.457.350	16.119.202.020
Aset tetap	2k,l,3b,12	2.509.079.373.131	2.418.932.619.330
Aset hak-guna	2m,13,33	246.440.421.159	161.324.118.881
Aset pajak tangguhan	2r,19	47.936.585.807	49.249.156.538
Aset tidak lancar lainnya	2n,r,19	545.415.252.564	493.221.283.492
Total Aset Tidak Lancar		3.405.341.058.881	3.163.561.349.131
TOTAL ASET		9.644.326.662.784	9.104.657.533.366

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

A S S E T S
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related parties
Other current financial assets
Third parties
Related parties
Inventories
Prepaid tax
Advances and prepaid expenses
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Other non-current financial assets
Investments in associates
Property, plant and equipment
Right-of-use assets
Deferred tax assets
Other non-current assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ 31 December 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2f,14,30,31	402.941.486.761	344.906.064.008	Bank loans
Utang usaha	2f,q,15,29,30			Trade payables
Pihak ketiga		1.113.914.759.813	1.171.113.849.372	Third parties
Pihak berelasi	2h,7	21.408.749	257.476.345	Related parties
Beban akrual	2f,16,29,30	45.035.493.854	51.677.722.146	Accrued expenses
Utang pajak	2r,19	74.690.731.863	134.058.926.732	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2s,17	48.858.497.708	48.027.061.915	Short-term post-employment benefits obligation
Bagian lancar atas liabilitas sewa	2f,h,m,7,13,30,33	35.074.232.749	33.041.106.039	Current maturities of lease liabilities
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	2f,14,30	20.664.962.000	16.521.660.000	Current maturities of long-term bank loans
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2f,18,29,30			Other short-term financial liabilities
Pihak ketiga		135.239.392.725	195.779.089.437	Third parties
Pihak berelasi	2h,7	18.819.271.501	12.640.538.288	Related parties
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.895.260.237.723	2.008.023.494.282	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	2f,h,m,7,13,30,33	101.029.543.604	41.256.731.174	Lease liabilities
Pendapatan ditangguhkan		500.185.848	769.140.246	Deferred income
Utang bank jangka panjang	2f,14,30	372.205.038.000	297.578.340.000	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2s,17	337.223.668.110	333.853.511.111	Long-term post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	2r,19	62.803.992.334	45.940.608.798	Deferred tax liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		873.762.427.896	719.398.331.329	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		2.769.022.665.619	2.727.421.825.611	Total Liabilities
E K U I T A S				E Q U I T Y
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owner of the parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham				Share capital - par value Rp50 per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.509.864.300 saham pada 31 Desember 2021 dan 4.500.000.000 saham pada 31 Desember 2020	20	225.493.215.000	225.000.000.000	Issued and fully paid capital - 4,509,864,300 shares as of 31 December 2021 and 4,500,000,000 shares as of 31 December 2020
Tambahan modal disetor, Neto	2o,7,21	348.690.992.379	335.551.217.059	Additional paid-in capital, Net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	9.559.853.407	12.115.616.808	Differences arising from foreign currency translations
Komponen ekuitas lainnya	2b	33.421.914.383	33.421.914.383	Other equity component
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar investasi jangka pendek, Neto	2f,6	2.340.363.332	1.595.960.000	Unrealized gain on increase in fair value of short-term investment, Net
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	20	45.000.000.000	42.750.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		5.865.860.824.169	5.405.774.185.176	Unappropriated
Sub-total		6.530.367.162.670	6.056.208.893.426	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b,22	344.936.834.495	321.026.814.329	Non-Controlling Interests
Total Ekuitas		6.875.303.997.165	6.377.235.707.755	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		9.644.326.662.784	9.104.657.533.366	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2h,p,t,7,23,24	11.234.443.003.639	10.968.402.090.246	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,p,7,25	(7.226.149.613.742)	(7.055.613.010.741)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2t,23	4.008.293.389.897	3.912.789.079.505	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2h,p,26	(2.366.875.498.863)	(2.291.480.869.504)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2h,p,26	(554.895.359.698)	(507.457.277.636)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) operasi lain, Neto		17.824.007.268	(38.203.768.112)	Other operating income (expenses), Net
LABA USAHA		1.104.346.538.604	1.075.647.164.253	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	4	54.920.983.596	82.628.410.552	Finance income
Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi, Neto	2c,11	15.341.255.330	(13.249.872.778)	Equity in net income (losses) of associated companies, Net
Beban keuangan	2f	(48.124.205.541)	(48.344.863.874)	Finance costs
Beban restrukturisasi	27	(28.114.154.518)	(32.232.303.279)	Restructuring expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.098.370.417.471	1.064.448.534.874	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, NETO	2r,19	(220.552.779.828)	(230.078.783.192)	INCOME TAX EXPENSE, NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		877.817.637.643	834.369.751.682	NET INCOME FOR THE YEAR
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSSES) INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas imbalan pasca kerja	2s,17	(1.641.810.807)	3.651.325.072	Actuarial (loss) gain of post-employment benefits
Pajak tangguhan terkait	2r	345.381.940	(773.235.365)	Relating to deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will or may be reclassified to profit or loss
Perubahan laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar investasi jangka pendek, Neto		744.403.332	997.020.000	Unrealized gain on Increase in market values of short-term investment, Net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(2.555.763.401)	5.659.404.520	Differences arising from foreign currency translation
Total (Rugi) Penghasilan Komprehensif Lain		(3.107.788.936)	9.534.514.227	Total Other Comprehensive (Losses) Income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, NETO		874.709.848.707	843.904.265.909	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Penghasilan neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	2b,22	823.767.936.791 54.049.700.852	787.803.135.441 46.566.616.241	Net income for the year attributable to: Equity holders of the parent company Non-controlling interest
		<u>877.817.637.643</u>	<u>834.369.751.682</u>	
Penghasilan komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali		820.722.564.924 53.987.283.783	797.399.802.068 46.504.463.841	Net comprehensive income attributable to: Equity holders of the parent company Non-controlling interest
		<u>874.709.848.707</u>	<u>843.904.265.909</u>	
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u	183	175	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekshibit A

Exhibit A

DAFTAR ISI

CONTENTS

Ekshibit/
Exhibit

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	Notes to Consolidated Financial Statements
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	A S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,g,q,4,28,29	2.254.216.067.576	1.903.177.852.578	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2f,q,5,28,29	1.149.590.796.666	1.171.801.034.437	Trade receivables
Pihak ketiga				Third parties
Pihak berelasi	2h,7	21.040.230.013	2.462.139.003	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	2f,6,29	169.029.901.515	126.088.498.131	Other current financial assets
Pihak ketiga				Third parties
Pihak berelasi	2h,7	5.231.431.518	714.211.365	Related parties
Persediaan	2i,8	1.416.073.420.751	1.507.993.377.295	Inventories
Pajak dibayar di muka	2r,18	177.867.044.813	224.888.690.205	Prepaid tax
Uang muka dan beban dibayar di muka	2j,9	239.589.495.156	193.536.465.835	Advances and prepaid expenses
Total Aset Lancar		5.432.638.388.008	5.130.662.268.849	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2f,10	24.714.968.870	24.589.968.870	Other non-current financial assets
Investasi pada entitas asosiasi	2c,f,11	19.663.074.798	3.331.729.378	Investments in associates
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp1.334.307.001.601 pada tahun 2019 dan Rp1.188.178.684.270 pada tahun 2018	2k,l,3b,12	2.370.214.050.251	2.271.379.683.420	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp1,334,307,001,601 in 2019 and Rp1,188,178,684,270 in 2018
Aset pajak tangguhan, Neto	2r,18	58.616.884.812	58.541.164.996	Deferred tax assets, Net
Aset tidak lancar lainnya	2n,r,18	466.922.214.004	381.470.244.813	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		2.940.131.192.735	2.739.312.791.477	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		8.372.769.580.743	7.869.975.060.326	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

Ekshibit B

Exhibit B

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2f, 13, 29, 30	374.685.088.884	437.468.825.091	Bank loans
Utang usaha	2f, 14, 28, 29			Trade payables
Pihak ketiga		1.217.381.569.864	1.273.501.108.638	Third parties
Pihak berelasi	2h, 7	8.889.485.507	6.374.436.957	Related parties
Beban akrual	2f, 15, 28, 29	49.232.442.678	101.432.507.071	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 18	65.724.666.735	56.706.226.019	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja				Short-term post-employment
jangka pendek	2s, 16	48.240.413.622	40.411.852.022	benefits obligation
Bagian lancar atas utang				Net of current maturities of
pembiayaan	2f, h, m, 7, 12, 29	21.357.515.966	15.008.604.401	financing liabilities
Liabilitas keuangan jangka				Other short-term financial
pendek lainnya	2f, 17, 28, 29	160.352.557.080	107.628.239.048	liabilities
Pihak ketiga				Third parties
Pihak berelasi	2h, 7	7.744.565.719	543.235.092	Related parties
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.953.608.306.055	2.039.075.034.339	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan	2f, h, m, 7, 12, 29	40.320.117.130	37.091.055.885	Financing liabilities
Pendapatan ditangguhkan		974.768.607	1.157.827.295	Deferred income
Utang bank jangka panjang	2f, 13, 29	166.000.000.000	-	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja				Long-term post-employment
jangka panjang	2s, 16	388.665.793.674	336.022.738.765	benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan, Neto	2r, 18	32.164.625.384	23.780.333.548	Deferred tax liabilities, Net
Total Liabilitas Jangka Panjang		628.125.304.795	398.051.955.493	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		2.581.733.610.850	2.437.126.989.832	Total Liabilities
E K U I T A S				E Q U I T Y
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to owner
kepada pemilik entitas induk				of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp50				Share capital - par value Rp50
per saham				per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
4.500.000.000 saham	19	225.000.000.000	225.000.000.000	4,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor, Neto	2o, 7, 20	335.551.217.059	335.862.416.630	Additional paid-in capital, Net
Selisih kurs karena penjabaran laporan				Differences arising from foreign
keuangan	2b	6.456.212.288	3.679.520.165	currency translations
Komponen ekuitas lainnya	2b	33.421.914.383	33.421.914.383	Other equity component
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas				Unrealized gain (loss) on increase
kenaikan (penurunan) nilai pasar				(decrease) in fair value of
investasi jangka pendek, Neto	2f, 6	598.940.000 (12.780.000)	short-term investment, Net
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	19	40.500.000.000	38.250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		4.844.985.996.024	4.500.697.781.383	Unappropriated
Sub-total		5.486.514.279.754	5.136.898.852.561	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 21	304.521.690.139	295.949.217.933	Non-Controlling Interests
Total Ekuitas		5.791.035.969.893	5.432.848.070.494	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8.372.769.580.743	7.869.975.060.326	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN NETO	2h, p, t, 7, 22, 23	10.993.842.057.747	10.088.118.830.780	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h, p, 7, 24	<u>6.752.312.739.035</u>	<u>6.246.536.620.082</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2t, 22	4.241.529.318.712	3.841.582.210.698	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2h, p, 25	(2.837.917.470.758)	(2.632.954.167.821)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2h, p, 25	(572.413.632.822)	(563.767.602.908)	General and administrative expenses
(Beban) penghasilan operasi lain, Neto		(34.118.394.051)	57.716.035.240	Other operating (expenses) income, Net
LABA USAHA		<u>797.079.821.081</u>	<u>702.576.475.209</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	4	90.683.171.895	74.324.750.104	Finance income
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi, Neto	2b, c, 11	(17.667.930.580)	(2.269.652.883)	Equity in net losses of associated company, Net
Beban keuangan	2h	(48.181.736.807)	(29.207.817.043)	Finance costs
Beban restrukturisasi	26	(25.692.414.117)	(17.723.576.482)	Restructuring expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>796.220.911.472</u>	<u>727.700.178.905</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, NETO	2r, 18	<u>201.065.998.598</u>	<u>187.322.033.018</u>	INCOME TAX EXPENSE, NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		<u>595.154.912.874</u>	<u>540.378.145.887</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSSES) INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi (Kerugian) keuntungan aktuarial atas imbalan pasca kerja	2s, 16	(40.061.452.838)	7.757.554.139	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pajak tangguhan terkait	2r	10.017.198.139 (1.931.195.825)	Actuarial (loss) gain of post-employment benefits
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will or may be reclassified to profit or loss
Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar investasi jangka pendek, Neto		611.720.000 (170.050.000)	Unrealized gain (losses) on increase (decrease) in market values of short-term investment, Net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		<u>2.776.692.123</u>	<u>7.004.647.675</u>	Differences arising from foreign currency translation
Total (Rugi) Penghasilan Komprehensif Lain		<u>(26.655.842.576)</u>	<u>12.660.955.989</u>	Total Other Comprehensive (Losses) Income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, NETO		<u>568.499.070.298</u>	<u>553.039.101.876</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole